

**MANAJEMEN RIAYAH UNTUK MEMBERIKAN
KENYAMANAN BERIBADAH JAMAAH PADA MASJID
KAPAL SAFINATUN NAJAH SEMARANG**

ProgramSarjana(S-1)



JurusanManajemenDakwah(MD)

Disusunoleh:
Indra Arif Wibowo
1801036013

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITASISLAMNEGERIWALISONGOSEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof Dr. Hamka KM 2 (kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (o24) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Indra Arif Wibowo
NIM : 1801036013
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Riayah Untuk Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah
Pada Masjid Kapal Safinatun Najah Semarang.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 September 2022

Pembimbing,

Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP. 196809181993031004

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof Dr. Hamka KM 2 (kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI

MANAJEMEN RIAYAH UNTUK MEMBERIKAN KENYAMANAN BERIBADAH
JAMA'AH PADA MASJID KAPAL SAFINATUN NAJAH SEMARANG

Oleh -

Indra Arif Wibowo

1801036013

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 27 September 2022 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. Safrudin, M. Ag.
NIP. 197512032003121002

Sekretaris Sidang



Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP. 196809181993031004

Penguji I

Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 198105142007102008

Penguji II

Abdul Ghoni, M.Ag.
NIP. 197707092005011003

Mengetahu,
Pembimbing

Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP. 196809181993031004

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal 2022



Prof. Dr. H. Ilwas Supena, M.Ag.
NIP. 1972041102001121003

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH

Nama Peserta Ujian	Indra Arif Wibowo
NIM	1801036013
Program Studi	Manajemen Dakwah
Tema Skripsi	Manajemen Riayah Untuk Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah Pada Masjid Kapal Safinatun Najah Semarang
Hari, Tanggal Ujian	Selasa, 27 September 2022
Pembimbing	1. Drs. H. Nurbini, M.S.I 2.
Ketua Sidang	Dr. Safrodin, M.Ag
Sekretaris Sidang	Drs. H. Nurbini, M.S.I
Penguji I	Dedy Susanto, S.Sos. I. M.S.I,
Penguji II	Abdul Ghoni, M.Ag

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disatuan perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 28 Juli 2022

Penulis,



Indra Arif Wibowo

1801036013

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada sang suri tauladan Muhammad SAW segenap keluarganya serta sahabatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir.

Setelah melalui beberapa proses yang tidak sebentar akhirnya skripsi berjudul “Manajemen Riayah Untuk Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah Masjid Fastabiqul Khairat Mijen Semarang” dapat terlaksana dengan baik. Dengan segala keendahan hati penulis sampaikan bahwa keberhasilan dalam menyusun skripsi tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu.

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk kalangan masa depan, terlepas dari segala keraguan, peneliti mengakui telah melibatkan bantuan banyak pihak dalam proses pembuatan skripsi ini. Maka dari itu, penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H Imam Taufiq, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd dan Dedy Susanto, S.Sos.I. M.S.I, selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Drs. H. Nurbini, M.S.I, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi dengan penuh ketelitian.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik penulis dalam berbagai aspek keilmuan.

6. Segenap pengurus Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang atas kerjasamanya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak I. Zainul Arifin dan Ibu Puji Yani yang telah memberikan segalanya kepada penulis, menjadi panutan hidup penulis yang senantiasa mendoakan, memberi semangat, motivasi dan kekuatan.
8. Eva Azhari yang telah mendukung perjalanan akademik dan bersedia menemani membantu proses peneletian, berkat kegigihan, motivasi, serta, dorongan semangat hingga dapat melangkah menuju kearah yang lebih baik
9. Suwanda Cakra Wijaya yang telah menemani saya ketika saya melakukan penelitian
10. Segenap Keluarga Himpunan Mahasiswa Bekasi yang telah menjadi rumah kedua di Semarang ini
11. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu didalamnya, semoga dukungan, perhatian, dan doa akan terus ada dalam merajut di masa depan.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka untuk menerima kritik, saran, dan masukan demi kebaikan penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat demi kebaikan penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan wawasan yang dapat dapat diambil hikmahnya.

Semarang, 1 september 2022

Penulis

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati yang paling dalam, penulis persembahkan karya tulis ini kepada orang yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, dan motivasi untuk tetap semangat:

1. Kedua Orang Tua Tercinta Bapak Zainul Arifin dan Ibu Pujiani yang senantiasa membimbing, rela berkorban serta selalu mendoakan dalam setiap aktifitas dan belajar
2. Keluarga besar saya yang senantiasa mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Bapak/Ibu Dosen Tercinta
4. Teman-teman seperjuangan
5. Rumah belajarku UIN Walisongo Semarang
6. Jurusan Manajemen Dakwah
7. Fakultas Dakwah dan Komunikasi
8. Personil kontrakan hijau yang selama perkuliahan ikut meramaikan suasana sehari hari, yang senantiasa membantu penulis untuk bertukar pikiran baik lingkup skripsi maupun diluar hal tersebut.

Demikian persembahan skripsi ini penulis sampaikan. Semoga dapat bermanfaat dan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi semua pihak yang membaca skripsi ini

MOTO

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ بَنَى مَسْجِدًا يَبْتَغِي بِهِ
وَجْهَ اللَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ

*Siapa yang membangun masjid karena Allah, maka Allah akan membangun baginya
semisal itu di surga [HR. Bukhari no. 450 dan Muslim no. 533] (Muhammad,
1987:674).*

ABSTRAK

Penelitian ini ditulis oleh Indra Arif Wibowo (1801036013) dengan judul : **“Manajemen Riayah Untuk Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah pada Masjid Kapal Safinatun Najah Semarang”**.

Manajemen Riayah adalah suatu kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik dari dalam ruang masjid maupun dari luar ruangan masjid. Hal tersebut meliputi berupa pelaratan fisik yang ada di dalam masjid agar tetap terjaga dan tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan suatu masjid.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi di lokasi penelitian. Penjabaran hasil dari penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Data primernya diperoleh dari pengurus, jamaah, dan masyarakat sekitar Masjid Safinatun Najah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku literatur, sumber penelitian terdahulu, surat kabar, majalah, serta internet yang ada relevansinya dengan manajemen *riayah*. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah *pertama* untuk mengetahui manajemen *riayah* untuk memberikan kenyamanan beribadah jamaah di Masjid Kapal Safinatun Najah Semarang. *Kedua* untuk mengetahui hambatan yang dihadapi pada manajemen *riayah* untuk memberikan kenyamanan beribadah jamaah di Masjid Kapal Safinatun Najah Semarang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen *riayah* Masjid Kapal Safinatun Najah dilakukan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu 1) perencanaan perencanaan yang telah dilakukan sudah disesuaikan dengan porsi dan ruang lingkup pelaksanaan pemeliharaan masjid yang ada yakni a. Pemeliharaan Kebersihan Masjid dan Taman Masjid b. Pemeliharaan Keamanan Masjid c. Pemeliharaan Bangunan Fisik, 2) Pengorganisasian pada manajemen *riayah* (pemeliharaan dan perawatan sarana prasana Masjid Safiatun Najah) dikelompokkan menjadi enam seksi, yang meliputi seksi pemeliharaan bangunan, Seksi pemeliharaan tata ruangan, seksi peralatan dan perlengkapan, seksi lingkungan dan pertamanan, seksi keamanan dan seksi kebersihan. 3) fungsi penggerakan yang dilakukan di Masjid Safiatun Najah secara umum dilakukan melalui proses bentuk kerjasama kemudian dilanjutkan dengan proses gotong royong dan kesepakatan bersama membentuk aturan. 4) pengawasan di Masjid Safiatun Najah terkait pemeliharaan dan perawatan masjid dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni fungsi pengawasan petugas dan fungsi pengawasan sarana prasana. Adapun beberapa hambatan pemeliharaan peralatan dan fasilitas yang kurang terjaga, pemeliharaan halaman dan lingkungan yang kurang menggunakan standar operasional, dan juga kerusakan fasilitas yang tidak ditangani dengan cepat.

Kata kunci: Manajemen Riayah, Masjid, Kenyamanan, Beribadah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
NOTA PEMBIMBING	ii
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	iii
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN	viii
MOTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang	1
B. Rumusan Masalah	22
C. Tujuan Penelitian	22
D. Manfaat Penelitian	22
1. Manfaat Teoritis	22
2. Manfaat Praktis.....	23
E. Tinjauan Pustaka.....	23
F. Metode Penelitian	27
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	27
2. Sumber Data.....	28
3. Teknik Pengumpulan Data.....	28
4. Teknik Analisis Data	30
G. Sistematika Penulisan.....	31
BAB II : MANAJEMEN RIAYAH MASJID DAN KENYAMANAN BERIBADAH	33
A. Manajemen	33
1. Pengertian Manajemen.....	33
2. Fungsi-fungsi Manajemen.....	34

3. Tujuan Fungsi-Fungsi Manajemen.....	38
4. Unsur-unsur Manajemen.....	39
B. Masjid.....	40
1. Pengertian Masjid	40
2. Fungsi Masjid.....	42
3. Macam-Macam Masjid	43
C. Manajemen Riayah Masjid.....	45
1. Manajamen Masjid	45
2. Pengertian Manajemen Riayah.....	47
3. Ruang Lingkup Manajemen Riayah.....	48
4. Pengetian Manajemen Masjid	49
D. Kenyamanan Beribadah Jamaah.....	50
1. Pengertian Kenyamanan Beribadah.....	50
2. Pengertian Jamaah	51
BAB III : MANAJEMEN RIAYAH MASJID KAPAL SAFINATUNNAJAH SEMARANG UNTUK MEMBERIKAN KENYAMANAN BERIBADAH JAMAAH.....	36
A. Gambaran Umum Masjid Kapal Safinatunnajah Semarang.....	36
1. Profil Masjid Kapal Safinatunnajah Semarang	36
2. Sejarah Masjid Kapal Safinatunnajah Semarang	37
3. Letak geografis	39
4. Visi dan Misi Masjid Kapal Safinatunnajah Semarang	39
5. Struktur Organisasi Masjid Kapal Safinatunnajah	39
6. Wewenang Struktur Organisasi Masjid Kapal Safinatun Najah Semarang .	40
7. Fasilitas-fasilitas Masjid Kapal Safinatunnajah Semarang.....	42
B. Manajemen Riayah Pada Masjid Kapal Safinatunnajah Semarang Untuk Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah	46
C. Hambatan yang Dihadapi pada Manajemen Riayah di Masjid Kapal Safinatunnajah Semarang	54
BAB IV : ANALISIS MANAJEMEN RIAYAH UNTUK MEMBERIKAN KENYAMANAN BERIBADAH JAMAAH PADA MASJID KAPAL SAFINATUN NAJAH SEMARANG.....	56
A. Analisis Manajemen Riayah Pada Masjid Kapal Safinatun Najah Semarang	56

1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	57
2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>).....	63
3. Penggerakan (<i>Actuating</i>)	69
4. Pengawasan (<i>controlling</i>)	72
B. Faktor Penghambat dalam Penerapan Fungsi Manajemen Riayah di Masjid Kapal Safiatun Najah untuk Kenyamanan Beribadah Jamaah	75
1. Kerusakan fasilitas masjid yang tidak ditangani dengan cepat	75
2. Dana yang kurang terpenuhi	77
3. Pemeliharaan halaman dan lingkungan yang kurang menggunakan Standar Operasional kebersihan.	77
4. Pemeliharaan peralatan dan fasilitas yang belum terjaga	78
BAB V : PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
C. Penutup.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
DRAF WAWANCARA	89
LAMPIRAN	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1 Masjid Kapal</i>	<i>36</i>
<i>Gambar 2 Lantai Satu.....</i>	<i>42</i>
<i>Gambar 3 Lantai Dua.....</i>	<i>43</i>
<i>Gambar 4 Fasilitas Lantai dua</i>	<i>43</i>
<i>Gambar 5 Lantai Tiga</i>	<i>44</i>
<i>Gambar 6 Lantai Empat dan Pemandangan dari Lantai Empat</i>	<i>44</i>
<i>Gambar 7 Area Parkir</i>	<i>45</i>
<i>Gambar 8 Toilet Umum</i>	<i>45</i>
<i>Gambar 9 Pusat Informasi.....</i>	<i>45</i>
<i>Gambar 10 Gazebo.....</i>	<i>46</i>
<i>Gambar 11 Warung Wisata</i>	<i>46</i>
<i>Gambar 12 Sistem Pengawasan Sarana dan Prasarana.....</i>	<i>71</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata "masjid" berasal dari kata Arab "sajada," yang berarti "sujud" atau "tempat pemujaan kepada Allah SWT." Sholat adalah ibadah kepada Allah SWT yang bersangkutan, maka masjid merupakan tempat berkumpulnya orang untuk sholat berjamaah (Ayub, 2007: 3). Masjid, seperti yang didefinisikan oleh kata Arab syara, adalah tempat ibadah bagi umat Islam yang biasanya digunakan untuk sholat berjamaah. Masjid berfungsi sebagai tempat untuk berdoa, beribadah, dan sujud kepada Allah SWT. Masjid, sebagaimana disimpulkan dari kata dasar, adalah tempat untuk praktik seremonial seperti sujud. Namun, tujuan masjid yang sebenarnya lebih dari sekadar melakukan ritual. Masjid juga dapat menghubungkan kehidupan sosial masyarakat setempat.

Lebih dari sekedar tempat ibadah bagi Allah SWT, masjid juga melayani tujuan lain. Masjid berfungsi sebagai pusat budaya Islam. Fenomena pendirian masjid yang ada di kota-kota besar telah menampilkan peran dan fungsinya yang tidak hanya dijadikan sebagai sarana pendukung ibadah saja, namun sebagai tempat tempat kajian ilmu, tempat membaca kitab, pendidikan, kegiatan sosial, balai nikah hingga sebagai objek wisata religi (Islami, 2010:2-3). Jumlah masjid telah meningkat secara signifikan selama sepuluh tahun terakhir, demikian juga nilai estetikanya. Hal ini menunjukkan bahwa baik kehidupan beragama maupun kehidupan ekonomi masyarakat sedang meningkat.

Seiring perkembangan zaman, pembangunan masjid kian ramai dilakukan pada masing-masing daerah di Indonesia, hal tersebut tentunya berdasarkan fakta yang dapat kita temui dimana saat ini kita tidak merasa kesulitan untuk mencari masjid ketika sedang berada di suatu daerah.

Pendirian dan perkembangan masjid di Indonesia dilandaskan pada keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Islam Nomor:DJ. II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid yaitu tipologi masjid. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Semarang, pada tahun 2020 tertera jumlah masjid dan mushola di kota Semarang sebanyak 1.308 masjid dan mushola. Sedangkan jumlah masjid dan mushola di Kecamatan Mijen sebanyak 76 masjid dan mushola. (<https://semarangkota.bps.go.id/indicator/155/40/1/jumlah-tempat-ibadah.html>: 15 Januari 2022) Salah satu masjid yang terletak di Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang adalah Masjid Safinatunnajah yang berlokasi di jalan Kyai Padak, Rt 05/05 Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Pembangunan sebuah masjid yang dapat dikatakan besar dan luas, tentu saja membutuhkan sebuah manajemen masjid yang baik pula. Manajemen masjid dalam hal ini pengelolaan masjid sangatlah perlu untuk mengetahui dan menentukan tolak ukur pola pembinaan masjid yang telah diatur berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor:DJ.II/802 Tahun 2014 tentang standar pembinaan manajemen masjid. Standar pembinaan manajemen masjid adalah parameter kriteria pengelolaan dan pembinaan manajemen masjid berdasarkan dari tinjauan tipologi masjid, hingga pola pembinaan manajemen masjid yang mencakup pola pembinaan *idarah* (administrasi masjid), pola pembinaan *imarah* (memakmurkan masjid), dan pola pembinaan *riayah* (memelihara masjid). Ketiga aspek tersebut tentunya sangat erat sekali kaitannya dengan penerapan manajemen masjid, tanpa adanya ketiga aspek pola pembinaan tersebut maka kegiatan operasional masjid yang meliputi administrasi, meramaikan, dan memelihara bangunan masjid akan berjalan tidak baik dan tidak profesional.

Dalam tiga aspek pola pembinaan masjid tersebut, peneliti tertarik terhadap pola pembinaan riayah atau pemeliharaan masjid, sebab jika kita melihat belakangan ini setiap umat muslim mampu untuk bergotong royong membangun masjid yang besar, megah dan indah, namun setiap umat muslim pula belum tentu

untuk dapat merawat dan memelihara bangunan fisik masjid yang telah dibangun tersebut. Masjid

termasuk syiar Islam, syiar Allah SWT. yang harus dijaga keindahannya, kemuliaannya, kebersihan, hingga kesuciannya, sebagai halnya syiar-syiar Allah SWT. yang lain, sikap tersebut termasuk hati yang bertakwa.

Sebagai pusat peribadatan yang berartitempatberkumpulnyabanyakorang, masjidharusterjaminkebersihan,kesucian,keamanan,kenyamananandankesehatannyabagijamaah. Dalam mendirikan masjid, implementasi peran manajemen riayah sangatlah penting. Hal tersebut sangat dibutuhkan agar nantinya perawatan bangunan masjid dapat terlaksana dengan profesional dan berdaya guna. Jika ingin berjalan dengan baik, pengurus masjid setidaknya harus memulai dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasandalam praktiknya. Makadariitugunamemberikankenyamananberibadahparajamaah, fungsi manajemenriayahmasjidhendaklahharusberjalan denganbaik. Kewajibanseorangumatmuslimterhadapmasjidadalahmewujudkannya menjaditempat yang suci, bersih, sehat, nyaman dan indah (Yani, 2020:177).

Masjid yang suci merupakan masjid yang terhindar dari segala najis manusia dan binatang, terhindar dari najis akanmenciptakankenyamananjamaahdalammenyempurnakannyaibadahnya. Masjid yang bersih merupakan masjid yang terhindar dari segala kotoran contohnya udara

yang kotor, debu, serta sampah bekas minuman dan makanan. Masjid yang sehat merupakan masjid yang menerapkan polahidupsehinggantinyaketikajamaahsedangberkumpuldanmelaksanakanibadahdimasjidtidakmenimbulkanbibit-bibitpenyakitakibat interaksi antar jamaah di masjid. Masjid nyaman adalah masjid yang membuatjamaah senang ketika sedang berada di masjid contohnya ketika teriknya mentarijamaah tidak merasa kepanasan bahkan merasa sejuk ketika berada di

dalam masjid. Masjid yang indah merupakan masjid yang elok dipandang mata, tidak berupa bangunan yang megah dan fasilitas yang ada di dalamnya namun juga fisik dan perawatannya masjid tersebut (Yani, 2020:181).

Aspek-

aspek dari segi bangunan tersebut menjadi daya tarik saya sebagai peneliti untuk mencari tahu dan rasa ingin tahunya tentang bagaimana penerapan manajemen *riayah* yang diterapkan di Masjid Safinatunnajah (Masjid Kapal), sehingga perawatan (pemeliharaan) kondisi fisik bangunan yang sudah diutarakan pada point-

point sebelumnya bisa dihadapi oleh para pengurus masjid dengan baik sehingga nantinya dapat memberikan rasa nyaman dan aman terhadap jamaah. Tak hanya dari segi bangunan, Masjid Safinatunnajah juga memiliki sisi menarik terutama dalam penerapan pola pembinaan *riayah* ini yakni dari segi fungsi manajemen.

Idealnya, sebuah masjid harus menciptakan aktivitas yang sesuai untuk meningkatkan fungsinya. Pengembangan *idarah* (manajemen), bimbingan imarah (pelayanan kegiatan keagamaan/kemakmuran masjid), dan *ri'ayah* atau pembangunan fisik masjid dalam hal ini arsitektur, lingkungan, pemeliharaan, dan keamanan masjid adalah tiga hal yang termasuk dalam pembangunan masjid (Departemen Agama Republik Indonesia, 1999/2000: 8, 38 – 42). Fungsi dan tugas manajemen masjid selain melaksanakan tugas pengaturan, pelaksanaan kegiatan, pembinaan pengurus masjid dan jamaah, juga pengawasan dan evaluasi kinerja praktiskepengurusan masjid terkait dengan perilaku dan tata cara kerja. *Riayah* secara umum dipahami sebagai manajemen keadaan fisik masjid, termasuk kebersihan dan kenyamanan fasilitasnya (Nurhayati, 2018:20).

Manajemen *riayah* adalah proses menjaga lingkungan fisik masjid dalam kondisi baik baik dari dalam maupun luar bangunan. Untuk tetap waspada dan mencapai tujuan memuliakan dan mengagungkan masjid, termasuk penggunaan

peralatan fisik di masjid. Masjid dengan bangunan fisik yang indah, bersih, terawat dan terjaga dengan baik akan menimbulkan dalam masjid tersebut. Hal tersebut yang pada dasarnya dialami oleh Masjid Kapal Safinatunnajah , Kota Semarang. Kenyamanan menyampaikan kebahagiaan dengan lingkungan seseorang (Idham, 2016:29).

Masjid Safinatunnajah yang dibangun pada tahun 2015, Masjid Safinatunnajah ini berbentuk menyerupai sebuah kapal sehingga banyak masyarakat yang lebih mengenalnya Masjid Kapal. Arti dari Safinantunnajah dalam bahasa arab adalah kapal penyelamat. Masjid ini memiliki luas bangunan 2.500 meter persegi dan dibangun di atas lahan 7,5 hektar. Masjid Nuh, yang dibangun di kota Islamabad, Pakistan, menjadi inspirasi pembangunan Masjid Safinatunnajah. Masjid yang berbentuk seperti bahtera Nabi Nuh ini memiliki makna tersendiri. Seperti namanya Safinatunnajah (kapal penyelamat), umat Islam selalu merenungkan peristiwa tragis yang menimpa Nuh. Masjid Safinatunnajah mampu memberikan kenyamanan tersendiri bagi para jamaah yang berkunjung, hal tersebut tidak lain dikarenakan segi bangunan masjid yang sangat memadai yang membuat jamaah akan merasa nyaman saat mengunjungi masjid tersebut. Selain dari segi bangunan dan fasilitas yang memadai, Masjid Safinatunnajah juga memiliki suasana masjid yang bersih dan terawat, sehingga membuat jamaah merasa nyaman, aman, dan tenang untuk berkunjung di Masjid Safinatunnajah. Perawatan dan penjagaan fasilitas masjid selalu dijadikan perhatian khusus bagi pengurus masjid, terutama pengurus masjid pada bidang alat dan kebersihan, yang mana pengurus harus lebih ekstra untuk menjaga dan merawat fasilitas dan keindahan di Masjid Safinatunnajah, Kota Semarang.

Masjid Safinatunnajah (Masjid Kapal) memiliki empat lantai, yang pertama berfungsi sebagai tempat berkumpul, tempat wudhu, dan kamar kecil. Disini terlihat pengunjung sekedar berbaring, bersandar untuk beristirahat, hingga becengkrama antara satu dengan yang lainnya sembari menikmati udara yang

masuk dari lubang jendela. Lantai kedua difungsikan sebagai area untuk beribadah seperti berdoa, sholat, hingga pengajian. Sedangkan lantai tiga, sering digunakan sebagai tempat belajar mengajar baik dari kalangan mahasiswa, masyarakat, hingga pondok pesantren. Pada lantai empat, area tersebut sering dimanfaatkan pengunjung untuk menikmati disekitar masjid. Pengunjung akan disugahi angin sepoi-sepoi dan pemandangan yang memanjakan mata di sana. Dengan adanya fasilitas-fasilitas yang ada di Masjid Safinatunnajah (Masjid Kapal) maka sangat diperlukanlah manajemen *riayah* Masjid. Berdasarkan hal tersebut, penulis membuat penelitian dengan judul **“MANAJEMEN RIYAH UNTUK MEMBERIKAN KENYAMANAN BERIBADAH JAMAAH PADA MASJID KAPAL SAFINATUNNAJAH SEMARANG”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan berdasarkan konteks yang telah disediakan, yaitu:

1. Bagaimana Manajemen Riayah untuk Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah di Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang?
2. Apasaja Hambatan yang dihadapi pada Manajemen Riayah untuk Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah di Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Manajemen Riayah untuk Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah di Masjid Kapal Safinatunnajah Semarang.
2. Untuk mengetahui Hambatan yang dihadapi pada Manajemen Riayah untuk Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah di Masjid Kapal Safinatunnajah Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu memajukan ilmu

pengetahuan, menjadi inspirasi bagi karya baru, dan menjadi tolak ukur untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan mampu memberikan gambaran pengetahuan tentang Manajemen Riayah untuk Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah di Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2019), (Nurhayati, 2019) dalam skripsinya yang berjudul "*Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah (Studi Deskriptif di Masjid Besar Cipaganti No. 85 Pasteur, Sukajadi, Kota Bandung)*". Temuan penelitian ini menunjukkan, pertama, bahwa perencanaan riayah Masjid Agung Cipaganti menentukan jadwal kerja, fasilitas, dan pemeliharaan fisik masjid. Kedua, implementasi mengharuskan pelaksanaan ide-ide yang telah dikembangkan. Penyusunan jadwal kerja yang sesuai dengan pedoman pengelolaan masjid akan memungkinkan pemeliharaan fisik bangunan dapat dikelola dan dilaksanakan sesuai dengan kenyamanan jamaah sebagai salah satu tujuan utamanya. Ketiga, jika temuan tidak sesuai dengan yang diharapkan, evaluasi merupakan tindakan korektif. Dalam hal ini, evaluasi jangka pendek dan jangka panjang dimungkinkan.

Ada kesamaan antara temuan penelitian ini dan yang juga akan diteliti oleh penulis, persamaan tersebut dari segi metode dan teknik pengambilan data. Keduanya menggunakan metodologi kualitatif, khususnya penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan mengumpulkan data yang tepat, dan menggunakan alat pengumpulan data dengan cara seperti wawancara, survei, dan observasi. Selain persamaan itu, juga memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang Manajemen Riayah pada suatu masjid. Selain itu, ada beberapa perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan penulis

lakukan. Yang utama, tentu saja waktu, tempat, sasaran, dan informan penelitian keduanya berbeda. Sehingga pada akhirnya akan menghasilkan sebuah hasil penelitian yang berbeda pula.

2. Penelitian dari Eko Indra Jaya tahun 2019 yang berjudul *“Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tenggamus”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Masjid Islamic Center di Kota Besar Kabupaten Tanggamus menjalankan fungsi manajemen dalam memakmurkan masjid untuk kemaslahatan umat dan untuk mengetahui apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan fungsi manajemen tersebut. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik lapangan, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan objek sekaligus mengamati dan meneliti secara cermat konteks skenario yang sedang berlangsung. Wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai pendekatan pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian tugas dalam melaksanakan program-program yang telah disepakati, seperti merumuskan rencana kerja hingga pengorganisasian, pemindahan, dan evaluasi, adalah bagaimana fungsi manajemen diterapkan dalam mensejahterakan masjid, berupa idarah fisik Fokus dari kedua penelitian tersebut berbeda, yaitu bagaimana penelitian yang dilakukan oleh Eko Indra Jaya (2019) dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berbeda. Eko Indra Jaya melakukan penelitian dengan fokus meneliti fungsi manajemen dalam upaya memakmurkan suatu masjid, sedangkan penulis akan lebih menekankan pada manajemen riayah dalam upaya meningkatkan kenyamanan jemaah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Azka Maulana, dkk (2020), dalam jurnalnya Volume 2 Nomor 2, Desember 2020 yang berjudul *“Manajemen Masjid Persis Al-Istiqomah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Muncangela Kab. Kuningan, Jawa Barat”*. Hasil dari penelitian ini

mengemukakan bahwa secara garis besar Masjid Persis Al-Istiqomah telah menerapkan manajemen yang baik dalam pengelolaannya, baik dari segi *physical management* maupun *functional management* yang telah diterapkan dengan baik ditengah pandemi Covid-19.

Persamaan dari kedua penelitian ini, keduanya sama-

sama melakukan penelitian tentang manajemen masjid pada masa pandemi Covid-19. Perbedaan kedua penelitian ini, Muhammad Azka Maulana, dkk. meneliti tentang keseluruhan kegiatan manajemen masjid, didalamnya terdapat *idarah* masjid, *riayah* masjid, dan *imarah* masjid, cangkupan dan hasil penelitian ini lebih umum (*general*) sehingga disebut sebagai manajemen masjid. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, lebih fokus dan spesifik meneliti tentang manajemen riayah masjid dalam rangka meningkatkan kenyamanan jamaah.

4. Penelitian dari Nora Usrinata tahun 2021 yang berjudul

“*Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh.*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dua hal: pertama, tentang manajemen riayah Masjid Oman Al-Makmur, dan kedua, tentang tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan Masjid Oman Al-Makmur di Banda Aceh. Penelitian yang menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh menerapkan manajemen riayah. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Analisis deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan untuk mengkaji pelaksanaan manajemen riayah di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Masjid Oman Al-Makmur telah dikelola secara efisien, sementara masih ada beberapa tantangan yang harus diatasi, termasuk kurangnya pedoman penggunaan sumber daya manusia yang masih dalam proses pembenahan. Pertimbangan

lebih lanjut adalah SOP masjid, di mana masih ada beberapa kelalaian yang tidak terduga.

5. Peneliti dari Firda Rahmawati tahun 2019 yang berjudul *‘Studi Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo.’* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo melaksanakan manajemen masjid, meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Akan menjadi jelas melalui studi lapangan dan analisis literatur bahwa keempat fungsi manajemen merupakan bagian integral dari studi manajemen masjid. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metodologi deskriptif; dimulai dengan pengumpulan data aktual dengan melakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa bahan tertulis, memverifikasi data, mereduksi data, dan diakhiri dengan temuan. Temuan menunjukkan bahwa manajemen Masjid Al-Fithroh berdampak positif pada penduduk setempat, khususnya mahasiswa UIN Walisongo. Menurut penelitian ini, manajemen Masjid Al-Fithroh tidak terlepas dari empat fungsi manajemen. Yang pertama adalah merencanakan suatu kegiatan yang harus dijadwalkan terlebih dahulu dengan mengadakan rapat dan mendapat persetujuan dari atasan (Ketua Majelis Amal Islam) UIN Walisongo Semarang. Kedua adalah pengorganisasian, dimana tugas pegawai dilaksanakan sesuai dengan struktur organisasi tetapi juga harus bekerjasama bila diperlukan. Aksi Masjid Al-Fithroh dikerahkan di bawah pimpinan atasan, dalam hal ini Ketua Majelis Ulama UIN Walisongo Semarang. Yang kedua melibatkan pengorganisasian, di mana suatu pekerjaan dilakukan sesuai dengan struktur organisasi tetapi juga membutuhkan kerjasama seperlunya. Yang ketiga, pengoperasian Masjid Al-Fithroh dikerahkan di bawah arahan atasan, dalam hal ini Ketua DPP UIN Walisongo Semarang. Yang keempat yakni *controlling*, meskipun dapat dikatakan tidak sempurna dalam menerapkan manajemen masjid yang baik, pengurus

masjid selalumperbaikisegimanajemenjikapadapelaksanaannyamengalamik
 ekurangan,hal itu dimaksudkan agar sistem kepengurusan dan pengelolaan
 masjid tersebut
 dapatmaksimalsesuidenganvisidanmisinya.Adanyapengarahanlangsungdarist
akeholder Kampus UIN Walisongo Semarang menjadi faktor pendukung
 terhadapprogramkerjadankepengurusanyangdilakukanselamaini,adapunfaktor
 penghambatyakni kurangnya partisipasi mahasiswa terhadap kepedulian
 membuang sampah padatempatnya sehingga masjid seringkali kotor dan
 kurangnya anggota pengurus masjid dalam hal ini ta'mir masjid di Masjid Al-
 Fithroh.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian lapangan (*field research*) yakni menjelaskan dan menggambarkan situasi dan fenomena yang lebih jelas mengenai keadaan yang terjadi dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi di lokasi penelitian. Adapun dalam menjabarkan hasil dari penelitian lapangan tersebut dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yaitu metode dengan menganalisis, menggambarkan, dan merangkum berbagai situasi, kondisi dari berbagai data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian lapangan. Metode deskriptif kualitatif secara sederhana merupakan teknik penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan diuraikan secara deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi dengan mengumpulkan data dalam setting yang alami. Triangulasi (gabungan) teknik pengumpulan data, analisis data induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna generalisasi adalah semua komponen kunci dari pendekatan ini (Setiawan, 2018: 8).

Dalam penelitian ini penulis lebih fokus di bidang manajemen yaitu Manajemen Riayah untuk Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah

Masjid Kapal Safinatun Najah, Kota Semarang.

2. Sumber Data

Menurut Emzir, data merupakan semua hal yang ditemukan dan dicatat oleh peneliti pada saat melakukan penelitian yang meliputi, transkrip wawancara, catatan hasil wawancara, dokumentasi, dan lampiran foto yang mendukung pada saat melakukan penelitian. Dalam penyusunan karya ilmiah diperlukan sebuah data, yang dapat bersumber dari data primer maupun data sekunder (Djamil, 2015:63).

a. Data Primer

Data primer adalah fakta yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari subjek penelitiannya. Semua informasi yang peneliti temukan, termasuk informasi yang diperoleh melalui metode wawancara dan observasi langsung terhadap objek penelitian, dapat digunakan sebagai sumber data primer. Wawancara dengan pengelola masjid, jamaah, atau warga sekitar masjid menghasilkan sebagian besar data yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi penelitian yang dikumpulkan melalui perantara media bukan langsung dari subjek penelitian. Sumber dari data sekunder dapat berupa buku-buku literatur, sumber penelitian terdahulu, surat kabar, majalah, internet, serta dari sumber informasi tambahan tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti (Suwandi, 2008:188).

3. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahapan mendasar dalam pengumpulan data di lapangan adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Desain penelitian mencakup prosedur yang digunakan untuk memperoleh data secara default. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang biasanya diperlukan untuk digunakan, untuk mencapai tujuan

penelitian kualitatif.

a. Metode Observasi

Teknik observasi sering disebut juga pengamatan, adalah metode pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai indera perasa peneliti (penglihatan, penciuman, pengecap, perabaan, dan sebagainya). Agar data yang diperoleh akurat atau sah, diperlukan pendekatan yang cermat dan teliti. Landasan semua ilmu, menurut Nasution, adalah observasi. Ilmuwan mendasarkan karyanya pada data, atau fakta tentang dunia nyata yang mereka lihat (Situmorang, 2010:1-2)

Penulis menggunakan metode ini untuk mempelajari objek secara langsung yaitu Manajemen Riayah untuk Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah Masjid Kapal Safinatun Najah, Semarang. Dengan menggunakan teknik ini, penulis dapat melihat masalah secara langsung di lapangan dan mendapatkan gambaran bagaimana Manajemen Riayah untuk Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah Masjid Kapal Safinatun Najah, Semarang.

b. Metode Wawancara

Dalam melakukan penelitian, khususnya penelitian kualitatif, wawancara merupakan langkah yang sangat penting. Salah satu cara paling populer untuk mengumpulkan data untuk penelitian sosial adalah melalui wawancara. Teknik ini diterapkan ketika subjek penelitian (responden) dan peneliti bercakap-cakap secara tatap muka sambil mengumpulkan informasi untuk kebutuhan data primer. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang fakta, keyakinan, sikap, keinginan, dan topik lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan studi (Edi, 2016:1-2).

Penulis penelitian ini mengidentifikasi sejumlah informan, antara lain, beberapa anggota pengurus masjid, serta jamaah dan masyarakat sekitar masjid Fastabiqul Khairat Mijen, Semarang.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan bahan tertulis daripada menunjukkan subjek penelitian secara langsung. Pencarian data tentang hal-hal atau variabel menggunakan pendekatan pengumpulan data berbasis dokumentasi melibatkan pencarian melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, buku harian, surat pribadi, catatan khusus dalam pekerjaan sosial, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain-lain. dokumen (Suryana, 2010:67) Dalam hal ini, penulis perlu mengumpulkan informasi untuk penelitian ini dalam bentuk dokumentasi untuk mendukung data wawancara dan observasi.

4. Teknik Analisis Data

Dengan mengkategorikan data, membaginya menjadi unit-unit, menyusunnya menjadi pola, memilih apa yang penting dan apa yang penting. untuk dipelajari, dan memilih apa yang penting pada analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Penjelasan di atas membawa seseorang pada kesimpulan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya untuk menerangi signifikansi data penelitian yang tersedia.

Berikut ini adalah proses atau teknik yang akan digunakan untuk menganalisis data:

a. Pengumpulan Data

Data yang di kumpulkan berasal dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner.

b. Reduksi Data

Prosedur-prosedur mendasar yang harus dijaga dengan bijaksana akan diringkas dalam fase reduksi dan penulisan, dan informasi yang tidak relevan akan dihilangkan. Membuat reduksi data adalah metode lain dari

minimalisasi data (membuat ringkasan inti). Tujuan dari proses reduksi data untuk merampingkan informasi yang dikumpulkan selama prosedur pencarian data lapangan.

c. Penyajian Data

Agar penyajian data menjadi informasi yang mudah dipahami pembaca, informasi, catatan lapangan, dan dokumen dikumpulkan secara sistematis berdasarkan instrumen yang digunakan.

d. Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data penelitian adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Informasi yang diberikan dalam bentuk data tersebut kemudian secara terus menerus dan terus menerus diperiksa dalam upaya untuk memperoleh kesimpulan, mengarah pada temuan yang dapat menentukan pola hubungan tentang peristiwa yang terjadi. Dengan mengevaluasi apakah pernyataan subjek penelitian sesuai dengan definisi dari ide-ide mendasar yang dipelajari, dapat diperoleh kesimpulan (Suryana, 2010:122-124)

G. Sistematika Penulisan

Pendekatan sistematis yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini, yang membantu pembaca memahami isinya. Selanjutnya akan dijelaskan secara sistematis dalam lima bab, yaitu:

BABI :Pendahuluan

Pendahuluan, yang dipecah menjadi beberapa sub-bab, dijelaskan dalam bab pertama terdiri:latarbelakang,rumusanmasalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta metodepenelitianyangakandigunakansistematika skripsi.

BABII :KerangkaTeori, Manajemen Riayah Masjid,dan Kenyamanan Beribadah Jamaah

Kerangkateorimerupakan konsepberpikirpenelitiyangdijadikanlandasa

n penting dalam melaksanakan sebuah penelitian. Dalam bab II akan dibahas mengenai Teori Manajemen. Kemudian membahas tentang Manajemen Riayah Masjid, Ruang Lingkup Manajemen Riayah, Pengertian Masjid, Pengertian Manajemen Masjid, Ruang Lingkup Manajemen Masjid, dan Manajemen Riayah. Teori yang ketiga mengenai Kenyamanan Beribadah Jamaah: Pengertian Kenyamanan Beribadah dan Pengertian Jamaah.

BAB III : Manajemen Riayah Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang untuk Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah

Bab ketiga akan menguraikan tentang Profil Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang: Sejarah berdirinya Masjid, letak geografis, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, serta Manajemen Riayah untuk Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang; Manajemen Riayah Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang, Strategi untuk memberikan kenyamanan beribadah jamaah, Faktor penghambat adanya manajemen riayah untuk memberikan kenyamanan beribadah jamaah.

BAB IV : Analisis Manajemen Riayah Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang untuk Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah

Pada bab empat akan menjelaskan tentang Analisis Pelaksanaan Manajemen Riayah untuk memberikan kenyamanan beribadah jamaah Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang, serta analisis mengenai dua puluh enam actor penghambat pada Manajemen Riayah untuk memberikan kenyamanan beribadah jamaah Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang.

BAB V : Penutup

Bab terakhir akan mencakup ringkasan, ide atau saran, dan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

BAB II

MANAJEMEN RIAYAH MASJID DAN KENYAMANAN BERIBADAH

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Dalam bahasa Inggris, “management” berasal dari kata kerja “to manage”, meskipun dalam bahasa Indonesia dapat juga berarti manajemen (Manullang, 2012: 3). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan manajemen sebagai penggunaan sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan. Kata "manajemen" berasal dari kata kerja "to manage", yang berarti mengendalikan. Manajemen tersebut dilakukan melalui suatu proses, diorganisasikan sesuai dengan hierarki tugas kepengurusan, dan berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tindakan organisasi dikelola, diatur, dan dilaksanakan melalui manajemen untuk mencapai tujuannya dengan memanfaatkan manusia dan sumber daya alamnya.

Manajemen menurut bahasa Melayu S.P. Hasibuan adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara bijaksana dan berhasil guna mencapai suatu tujuan tertentu (Supomo, 2019: 3). Menurut Ricky W. Griffin manajemen diartikan sebagai sebuah proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan, evaluasi, pengendalian (*evaluation/controlling*) sumber daya untuk mencapai sasaran, tujuan (*goals*) (Sulastri, 2012: 1). Menurut Mary Parker Follet, gagasan manajemen sebagai suatu proses ada karena ada tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam manajemen, seperti tugas-tugas mengatur, mengarahkan,

dan mengawasi. Kegiatan-kegiatan tersebut saling berhubungan atau terintegrasi sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Akibatnya, manajemen digambarkan sebagai suatu sistem (Batlajery, 2016: 137).

An-nizam, attanzim, dan idarah, atau tempat menyimpan segala sesuatu dan meletakkan segala sesuatu pada tempatnya, adalah definisi manajemen dalam bahasa Arab. Dengan demikian, manajemen memerlukan semua yang harus dikoordinasikan agar segala sesuatu yang terjadi dapat ditangani sesuai dengan tingkat penyelesaian dan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Anggreni, 2017: 13). Sebagai sumber ilmu pengetahuan, Al-Qur'an juga mengacu pada manajemen dengan memanfaatkan kata kerja *yudabbiru*, yang berarti mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, mengatur, mengatur, mengelola dengan baik, mengkoordinasikan, dan membuat rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, manajemen merupakan sebuah seni untuk mengatur orang lain (SDM) yang akan mencapai tujuan bersama.

Proses manajemen erat kaitannya dengan unsur manusia dalam hal ini sumber daya manusia, dana yang dibutuhkan, metode atau sistem yang dibentuk untuk mencapai tujuan tersebut, bahan yang digunakan, dan alat yang memudahkan pencapaian tujuan tersebut. Manajemen adalah suatu proses atau rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.

Dari beberapa definisi yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa "manajemen" mengacu pada suatu metode atau kerangka kerja yang digunakan dalam suatu organisasi atau lembaga untuk menggunakan semua sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya manusia, untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Henry Fayol menyebutkan bahwa fungsi manajemen mencakup 5

tahapan yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pengarahan (*commanding*), koordinasi (*coordinating*), dan pengawasan (*controlling*). (R. Supomo, 2019:10). Menurut George R. Terry, “Manajemen adalah suatu proses tersendiri yang memerlukan perencanaan, pengorganisasian, tindakan, dan pengendalian dan dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya” (Herujito, 2002:3).

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan berfungsi sebagai metode untuk menentukan tujuan masa depan yang akan dicapai dan tindakan yang akan dilakukan untuk memastikan tujuan tersebut dapat diwujudkan secara efektif (Wwijayanto, 2012:10). Tujuan suatu organisasi ditentukan melalui perencanaan, yang juga menciptakan strategi untuk mencapai tujuan tersebut dan rencana kegiatan kerja organisasi, atau yang biasa kita sebut sebagai program kerja dalam suatu organisasi.

Perencanaan dilakukan agar kegiatan di dalam organisasi menjadilebih terarah, serta meningkatkan keefektivan dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuan/sasaran yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, perencanaan harus menjadi langkah pertama dalam semua tindakan manajerial. Langkah pertama yang meletakkan dasar bagi semua tanggung jawab manajemen lainnya adalah perencanaan, yang merupakan fungsi manajemen inti.

Perencanaan yang efektif dan efisien wajib didasarkan pada informasi dan fakta. Menurut George R. Terry, perencanaan adalah memilih atau menghubungkan informasi, membuat asumsi tentang masa depan, dan kemudian menguraikan tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan (Supomo, 2019: 8).

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Mengelompokkan, mengidentifikasi tugas-tugas penting yang berbeda, dan memberikan wewenang untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut adalah bagian dari pengorganisasian. Ketika strategi dan taktik dirancang dalam struktur organisasi yang efektif dan kuat, sistem dan lingkungan organisasi yang mendukung, dan dapat menjamin bahwa semua anggota organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan, proses ini dikenal sebagai pengorganisasian (Anggreni, 2017: 16).

Menurut George R. Terry, pengorganisasian adalah proses berusaha untuk membangun hubungan yang efektif antara individu sehingga mereka dapat berkolaborasi secara efektif dan mendapatkan kepuasan pribadi dari menyelesaikan tugas dalam keadaan tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Kata “organisasi” berasal dari kata kerja “mengorganisasikan”, yaitu menyusun komponen-komponen menjadi suatu struktur yang hubungannya satu sama lain membentuk suatu kesatuan yang kohesif.

Agar berhasil mencapai tujuan organisasi, pengorganisasian adalah proses memecah pekerjaan menjadi tugas-tugas yang dapat dikelola, mendistribusikan tugas-tugas itu kepada individu-individu berdasarkan keterampilan mereka, mengalokasikan sumber daya, dan mengoordinasikannya (Fathor Rachman, 2015: 294). Karena fungsi pengorganisasian dan fungsi perencanaan saling terkait, maka operasi pengorganisasian harus dimulai dengan perencanaan terlebih dahulu. Pembagian kerja atau *organizing* diproses oleh seorang organisator, dalam hal ini bisa manajer atau pimpinan dalam suatu perusahaan. Jika tujuan organisasi ditetapkan dengan benar, maka akan berhasil dan relatif mudah untuk mencapainya (Supomo, 2019: 43).

c. Penggerakan (*actuating*)

Actuating, menurut George R. Terry, adalah proses meminta bantuan semua anggota kelompok untuk berkolaborasi dan rajin mengejar tujuan bersama sejalan dengan perencanaan dan upaya organisasi. Proses pelaksanaan suatu program kerja agar semua sumber daya manusia dalam suatu organisasi dapat melaksanakannya dikenal dengan implementasi dalam fungsi manajemen. Terdapat pula proses motivasi yang terlibat dalam pelaksanaan program kerja agar seluruh SDM dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

Dalam menjalankan fungsi pergerakan, seorang pemimpin setidaknya harus berpedoman pada prinsip atau asas pengarahan. Beberapa pedoman tersebut menyatakan bahwa komunikasi harus mencakup arah, bahwa arah harus diberikan kepada orang yang tepat, bahwa motivasi harus erat kaitannya dengan arah, dan arah itu harus positif (Manullang, 2012:166).

d. Pengawasan (*controlling*)

Fungsi kontrol adalah nama lain dari fungsi pengawasan. Fungsi terakhir dari proses manajemen adalah pengendalian. Untuk mencegah kegagalan organisasi, eksekutif menggunakan pengawasan sebagai metode untuk memastikan bahwa bisnis beroperasi secara efisien dan berjalan ke arah yang benar. Pengertian lain dari pengawasan adalah suatu cara yang digunakan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, dikoordinasikan, dan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Tisnawati, 2008:21).

George R. Terry mendefinisikan fungsi pengawasan sebagai prosedur untuk memutuskan apa yang harus dicapai. Biasanya, ini melibatkan penerapan rencana, yang kemudian dievaluasi dan, jika diperlukan, diperbaiki jika cacat. Sehingga nantinya pelaksanaan tersebut

selaras dengan perencanaan dan sesuai dengan standar (Supomo, 2019:89).

Smith mengklaim bahwa "pengawasan" sering diterjemahkan juga. Pengawasan adalah tingkat nilai atas atau bawah yang dapat diterima sistem sebagai batas toleransi dan masih menghasilkan hasil yang memuaskan. Pengawasan adalah suatu kegiatan di mana suatu sistem dioperasikan dalam parameter norma yang ditetapkan atau dalam keadaan seimbang (Tisnawati, 2008:23).

3. Tujuan Fungsi-Fungsi Manajemen

Penerapan fungsi-fungsi manajemen pada suatu organisasi, secara umum bertujuan agar proses manajemen yang dilakukan organisasi tersebut nantinya dapat terlaksana dengan baik. Berikut ini adalah tujuan manajemen untuk setiap fungsi manajemen:

a. Fungsi Perencanaan (planning)

- 1) Mengurangi jumlah ambiguitas seputar perkembangan yang akan datang.
- 2) Memfokuskan pada pencapaian sasaran atau tujuan.
- 3) Mengidentifikasi metode untuk mencapai tujuan sehingga dapat dilakukan dengan sukses dan efektif.
- 4) Memudahkan pelaksanaan fungsi pengawasan (controlling)

b. Fungsi Pengorganisasian (organizing)

- 1) Mendelegasikan kekuasaan atau pelimpahan wewenang pada pihak-pihak tertentu.
- 2) Membatasi jangkauan daya untuk mencegah interferensi satu sama lain.
- 3) Menciptakan sebuah koordinasi dan meminimalisir miskomunikasi saat proses kegiatan berlangsung.
- 4) Memastikan bahwa tugas, kewajiban, dan tanggung jawab yang diberikan kepada setiap bawahan jelas.

- c. Fungsi Penggerakan (*actuating*)
 - 1) Menjamin keberlangsungan fungsi perencanaan.
 - 2) Menciptakan budaya prosedur standarisasi organisasi.
 - 3) Menghindari kemangkiran bawahan atas pekerjaan dan tanggung jawabnya.
 - 4) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
 - d. Fungsi Pengawasan (*controlling*)
 - 1) Jika terjadi penyimpangan selama proses kegiatan berlangsung, lakukan tindakan perbaikan.
 - 2) Untuk memastikan bahwa proses kegiatan dilakukan sesuai dengan aturan fungsi perencanaan.
 - 3) Agar tujuan yang sudah ditetapkan sesuai dengan perencanaan.
4. Unsur-unsur Manajemen
- a. Manusia (*Man*)

Bagian terpenting dari semua kegiatan dimainkan oleh orang-orang; tanpa mereka, program tidak dapat berjalan sebagaimana dimaksud. Manajer tidak dapat mencapai tujuan mereka tanpa manusia. Pada dasarnya sebuah aktivitas ditentukan tujuannya oleh manusia, dan manusia itu sendiri yang menjalankan guna mencapai tujuan yang ditentukan.
 - b. Uang (*Money*)

Uang merupakan faktor penting yang dibutuhkan dalam proses manajemen. Tanpa adanya uang, maka tidak akan ada pula transaksi yang dilakukan di dalam suatu organisasi. Dengan kata lain, alat pertukaran diperlukan untuk transaksi selama semua operasi proses manajemen.
 - c. Metode (*Methods*)

Metode dapat dilihat sebagai cara untuk melaksanakan tugas untuk mencapai beberapa tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas proses atau

metodologi kerja akan berdampak pada lancar tidaknya suatu proses manajemen berjalan dalam suatu organisasi.

d. Barang (*Material*)

Komponen ini penting karena manusia membutuhkan peralatan material untuk melakukan pekerjaannya, oleh karena itu perlu untuk mempersiapkan peralatan sebelum memulai suatu kegiatan untuk suatu organisasi tertentu.

b. Mesin (*Mechines*)

Penggunaan teknologi atau alat berupa mesin untuk melaksanakan tugas manajemen dikenal dengan penggunaan mesin.

c. Pasar (*Market*)

Salah satu instrumen manajerial penting lainnya adalah pasar, yang berfungsi sebagai tempat penyebaran komoditas manufaktur. Pasar diperlukan untuk pendistribusian hasil produksi kepada konsumen. (Sukmadi, 2017:25).

B. Masjid

1. Pengertian Masjid

Kata "masjid" secara harfiah berarti "tempat shalat", "yasjudu", atau "bersujud". Menurut al-definisi, Munawwir itu mengacu pada busur muram. Kata masjid, kata benda yang menunjukkan makna tempat sujud (isim makan dari fi'il sajada), berasal dari akar kata (Ismail, 2010: 2). agar umat Islam bisa beribadah kepada Allah SWT di sana di masjid dengan melakukan sujud. Sujud disini diartikan sebagai shalat, yang didalamnya terdapat gerakan sujud.

Menurut Moh. E. Ayub, masjid adalah tempat di mana masalah shalat tidak dapat dihindari, tetapi shalat juga dapat dilakukan di tempat lain, seperti di rumah, di kebun, di jalan, dan di tempat lain. Selain itu, masjid berfungsi sebagai tempat shalat berjamaah dengan tujuan untuk membina persaudaraan

dan persaudaraan Muslim yang lebih besar.

Sedangkan menurut Quraish Shihab, masjid diartikan sebagai tempat melaksanakan aktivitas yang mengandung kepatuhan terhadap Allah SWT.

Kekuatan yang ada pada kehadiran masjid sejatinya sebagai bangunan yang diperuntukkan untuk memperkokoh persatuan umat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. (Auliyah, 2014:75) namun pada zaman Rasulullah SAW. pembangunan masjid yang dilakukan oleh kaum munafik, acap kali dijadikan sarana untuk memecah belah para pengikut Rasulullah SAW. hal tersebut sebagaimana tertuang dalam surah At-Taubah ayat 107:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا
وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِزْوَاجًا
لِّمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ
قَبْلُ وَلَيَخْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَىٰ
وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ

Artinya: *Dan (diantara orang-orang munafik itu) ada yang mendirikan masjid untuk menimbulkan bencana (pada orang-orang yang beriman), untuk kekafiran dan untuk memecah belah diantara orang-orang yang beriman serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka dengan pasti bersumpah, "Kami hanya menghendaki kebaikan." Dan Allah menjadi saksi bahwa mereka itu pendusta (dalam sumpahnya) (QS. At-Taubah 9:107).*

Masjid dapat berfungsi sebagai wadah pemberdayaan individu melalui

kewirausahaan dan sarana lain selain berfungsi sebagai tempat shalat. Ada pula yang berpendapat bahwa masjid hanyalah tempat untuk melakukan ibadah (ketaatan) kepada Allah SWT. Sesungguhnya kedua pendapat mengenai istilah masjid itu dapat disahkan dan mengandung kebenaran. Dari perbedaan pendapat tersebut, peruntukkan masjid dapat dikelompokkan menjadi

2 kategori, yakni kategori khusus sebagai sarana untuk melaksanakan peribadatan dan kategori umum sebagai sarana diluar pelaksanaan peribadatan, yang pada intinya dapat membawa kebermanfaatn bagi masyarakat luas seperti tempat bermusyawarah atau pembinaan umat (Wijaya, 2020:89).

Akan tetapi, Dedy Susanto menegaskan bahwa masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah dan tempat shalat, seperti shalat fardhu, shalat Jumat, dan shalat sunnah lainnya, tetapi juga tempat membina umat Islam dan syiarnya, atau, untuk Secara lebih ringkas, wadah berbagai kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan Allah Ta'ala dan Habluminannas (Susanto, 2015:189).

2. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah sebagai tempat shalat berjamaah. Tujuan masjid yang berfungsi sebagai tempat salat atau sujud tidak terlepas dari makna masjid, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika budaya dan tradisi Islam setempat. Secara teori, masjid merupakan tempat pembinaan umat Islam yang dilengkapi dengan fasilitas sesuai dengan zamannya (Acmad, 2009: 228).

Tujuan utama masjid adalah sebagai tempat beribadah dan berdoa kepada Allah SWT. Muslim didesak untuk pergi ke masjid untuk melakukan shalat berjamaah lima kali sehari dan sekali di malam hari. Masjid juga menjadi tempat terpujinya nama Allah SWT yang paling besar melalui adzan, koma, tasbih, tahlil, dan ayat-ayat lain yang dibacakan sebagai bagian dari dara lafadz (Suryorini, 2019:166). Tujuan tambahan masjid adalah:

- a. Umat Islam dapat beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT di masjid.
 - b. Masjid merupakan tempat bagi umat Islam untuk melakukan I'tikaf, membersihkan diri, meningkatkan kesadaran, dan memiliki pengalaman keagamaan atau batin agar selalu menjaga keharmonisan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
 - c. Bagi umat Islam, masjid berfungsi sebagai forum diskusi tentang isu-isu kemasyarakatan.
 - d. Masjid berfungsi sebagai tempat berkumpulnya umat Islam untuk berkonsultasi, menyuarkan keprihatinan, dan mencari dukungan.
 - e. Masjid merupakan wadah untuk mempererat tali silaturahmi dan memajukan kerjasama antaragama demi tercapainya kesejahteraan bagi semua.
 - f. Masjid dan pertemuan taklimnya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan Muslim.
 - g. Masjid berfungsi sebagai tempat pembinaan dan pelatihan kelompok tokoh masyarakat.
 - h. Masjid tempat uang dikumpulkan, disimpan, dan disebarkan.
 - i. Kontrol dan pengawasan sosial berlangsung di masjid (Ayub, 2007: 7).
3. Macam-Macam Masjid

Dalam arti khusus, masjid adalah tempat atau bangunan yang dibuat khusus untuk beribadah, khususnya shalat berjamaah. Menurut Shofyan Syafri Harahab (1993:53). Ciri ciri umum masjid dapat di golongan sebagai berikut:

a. Masjid Besar

Masjid besar adalah masjid yang terletak di lingkungan tempat jemaah terdiri dari penduduk dan mereka yang mungkin tinggal atau bekerja di dekatnya. Masjid ini, seperti Masjid Istiqilal di Jakarta dan Masjid Agung di kota-kota besar lainnya, didirikan oleh pemerintah dan

masyarakat setempat dan sangat diatur oleh pemerintah dalam hal pengelolaan dan pendanaan. Jamaah yang tidak tinggal di dekatnya menghadiri masjid ini.

b. Masjid Elit

Masjid ini memiliki lingkungan kelas atas, jamaah kelas atas, jadwal acara kelas atas, dan serangkaian fasilitas kelas atas.

c. Masjid Kota

Jamaah masjid yang berada di kota metropolitan ini sebagian besar terdiri dari para pebisnis atau pekerja. Meski tidak elitis, jamaah membimbing orang ke atas. Sumber dayanya cukup memadai, programnya lumayan, dan fasilitasnya banyak.

d. Masjid Kantor

Jamaah yang hanya hadir pada jam kerja terlihat di masjid ini. Dibandingkan dengan masjid lain, aktivitasnya lebih sedikit. Bangunannya tidak terlalu besar, dan fasilitasnya juga tidak banyak.

e. Masjid Kampus

Intelektual, mahasiswa yang berkecimpung di berbagai bidang ilmu, dan individu-individu yang bersemangat membentuk jamaah masjid kampus. Tidak ada kekurangan uang, tetapi keadaan cukup sibuk dan permintaan untuk fasilitas baru melebihi pasokan.

f. Masjid Desa

Jamaah masjid ini terletak dekat dengan masjid, sangat kekurangan dana, kualitas manajemen sangat buruk, dan ada kemungkinan konflik serius.

g. Masjid Organisasi

Masjid ini dibedakan oleh jamaah seragam yang dihubungkan oleh struktur bersama. Masjid NU, Muhammadiyah, dan masjid-masjid lain yang memiliki otonomi besar sama-sama mengawasi masjid ini.

C. Manajemen Riayah Masjid

1. Manajamen Masjid

Berdasarkan keputusan DirjenBimas Islam tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid No.DJ.II/802 Tahun2014 dikelompokkan menjadi 3 aspek yakni idarah, imarah dan riayah. Ketiga aspek tersebut memiliki definisi sebagai berikut:

a. *Idarah*

Idara Binail Maadiy (manajemen fisik) dan Idara Binail Ruhiy adalah dua divisi utama dari idara masjid (Manajemen Fungsional). Idara Binail Maadiy atau pengurusan fisik mesjid meliputi pengurusan mesjid, penataan bangunan fisik mesjid, memelihara kehormatan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan mesjid, memelihara ketertiban dan ketenteraman mesjid, membuat keuangan dan administrasi penataan masjid, dan memelihara masjid agar tetap dihormati, dihormati, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Idara Binail Ruhiy adalah undang-undang yang mengatur bagaimana seharusnya masjid menjalankan perannya sebagai tempat berkumpulnya masyarakat dan pusat kemajuan budaya Islam. *Idarah Binail Ruhiy* ini berfokus pada mempromosikan pengembangan moral, dan mendidik orang tentang Islam:

- 1) Mempromosikan ukhuwah Islamiyah dan kohesi masyarakat
 - 2) Membangun budaya dan fikrul Islam
 - 3) Meningkatkan kualitas Islam dalam masyarakat dan individu
- (Ayub, 2007:33-34).

a. *Imarah*

Imarah merupakan upaya meningkatkan kesejahteraan jamaah dan mensejahterakan masjid sebagai tempat ibadah. Di sini, istilah "Imarah Masjid" mengacu pada semua tindakan yang dilakukan oleh pengurus dan

pemimpin masjid untuk menjamin keberhasilan masjid. Allah berfirman dalam surah At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنۢ مِّنۡ ءَامَنَ
بِاللَّهِ وَآلِیَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ یَخْشَ
إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن یَكُونُوا
مِنَ الْمُهْتَدِیْنَ

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” Q.S (At-Taubah :18)

Imarah mengacu pada masjid yang aktif dalam ibadah, pendidikan, pengabdian masyarakat, perayaan hari besar Islam, dan kegiatan lainnya (Suherman, 2012: 68).

b. Riayah

Ri'ayah disebut sebagai pengelolaan masjid dalam arti yang seluas-luasnya serta pemeliharaan dan perolehan fasilitas. Pemeliharaan struktur, mesin, lingkungan, kebersihan, estetika, keamanan, dan masjid, termasuk menentukan arah kiblat, itulah yang dimaksud dengan pengertian.

Untuk mencapai tujuan mengagungkan, riayah juga dapat dipahami sebagai kegiatan memelihara lingkungan fisik masjid baik di dalam maupun di luar. Bentuknya bisa berupa perlengkapan fisik di masjid (Syahidin, 2003: 19).

Berikut ini adalah beberapa faktor dalam bidang ri'ayah yang perlu diperhatikan:

1) Arsitektur dan desain

Pada arsitektur dan desain terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan pula, meliputi: perawatan ruang utama masjid, perawatan tempat wudhu dan kamar mandi masjid, perawatan ruang penunjang yang ada di masjid (aula, ruang musyawarah, ruang pendidikan, dan lain sebagainya).

2) Pemeliharaan peratana dan fasilitas

Pemeliharaan perantara dan fasilitas meliputi: perawatan tikar shalat, perawatan alat elektronik, *sound system*, perawatan lemari perpustakaan, perawatan fasilitas rak sepatu, serta perawatan papan pengumuman atau informasi, dan fasilitas masjid lainnya.

3) Pemeliharaan halaman dan lingkungan

Membersihkan pekarangan, memasang pagar, membuat lahan parkir yang cukup, membuat taman masjid, membuat tempat cuci tangan di masa wabah Covid-19, dan lain-lain adalah bagian dari menjaga halaman dan suasana masjid.

2. Pengertian Manajemen Riayah

Dalam arti luas, riayah mengacu pada pemeliharaan struktur fisik masjid. Secara terminologi, manajemen riayah adalah kegiatan memelihara lingkungan fisik masjid, baik di dalam maupun di luar masjid. Bisa berupa perlengkapan fisik di dalam masjid untuk mencapai tujuan masjid yang dimuliakan (Ahmad Yani, dkk, 2000: 134).

Berdasarkan keputusan Dirjen Bimas Islam tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid No. DJ.II/802 Tahun 2014, Riayah atau yang biasa disebut dengan pemeliharaan masjid merupakan kegiatan pemeliharaan seluruh bangunan masjid termasuk kebersihan, keamanan, keindahan, hingga

penentuan arah kiblat. Secara sederhana, riayah merupakan perawatan dan pemeliharaan menyeluruh atas masjid termasuk sarana prasarana ibadah. Kesucian dan kebersihan merupakan hal yang sangat esensial sekali, terutama kesucian dan kebersihan masjid, di mana tempat tersebutlah umat muslim melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. hal ini sebagaimana bunyi firman Allah SWT. pada surat Al-Baqarah ayat 125:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ
 وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ
 مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ
 أَنَّ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ
 وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika kami menjadikan rumah (Ka'bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat salat. Dan telah kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail, "Bersihkanlah rumah-ku untuk orang-orang yang tawaf, orang yang iktikaf, orang yang rukuk dan orang yang sujud!" (QS. Al-Baqarah 2:125)*

3. Ruang Lingkup Manajemen Riayah

Kekuatan yang ada pada kehadiran masjid adalah sebagai bangunan yang diperuntukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. hendaknya dipelihara dan dirawat secara profesional. Tujuan adanya kegiatan pemeliharaan dan perawatan masjid yakni sebagai perwujudan agar nantinya masjid terlihat elok dipandang, terlihat bersih dan indah sehingga masjid tersebut dapat dikatakan la

yak sebagai tempat untuk melaksanakan peribadatan karena terbentuknya rasa nyaman dan aman serta dengan adanya pemeliharaan dan perawatan masjid dapat

menjadi daya tarik umat muslim agar mau melaksanakan kegiatan ibadah di masjid. Berdasarkan keputusan Dirjen Bimas Islam tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid No. DJ.II/802 Tahun 2014, pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid dalam hal ini pembinaan riayah meliputi:

- a. Desain bangunan dan arsitektur masjid
- b. Pemeliharaan dan perawatan sebagai bentuk pencegahan kerusakan fasilitas masjid
- c. Pemeliharaan dan perawatan lingkungan sekitar masjid yang meliputi sektor kebersihan serta keamanan masjid (Asep Usman Ismail & Cecep Castrawijaya, 2010:81).

4. Pengetian Manajemen Masjid

Manajemen masjid sebagian besar berasal dari kata "manajemen" dan "masjid". Singkatnya, kata "masjid" berasal dari kata "sajada", yang merupakan bahasa Arab untuk "tempat sholat", dan itu mengacu pada tempat berkumpulnya umat Islam. Manajemen, di sisi lain, berasal dari kata kerja mengelola, yang berarti mengatur, mengatur, mengarahkan, memantau, dan mengendalikan.

Memanfaatkan orang dengan sukses, bersama dengan sumber daya lainnya, adalah definisi mendasar dari manajemen. Perbedaan manajemen masjid dengan manajemen pada umumnya terletak pada kekhususan sarannya, manajemen masjid dibuat khusus untuk urusan masjid yang pada prinsipnya tentulah tidak terlepas dari ilmu manajemen umum (Sutarmadi, 2012:15). Manajemen masjid seringkali dikaitkan dengan manajemen publik, tujuan pengelolaan masjid adalah untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada, termasuk sumber daya manusia

dan sumber daya lainnya, untuk mencapai tujuannya sebagai tempat ibadah, meskipun kedua kata tersebut memiliki definisi yang hampir sama, pelayanandan pemberdayaan umat. Sedangkan manajemen publik berfokus pada fungsi dan proses yang dilakukan pada area publik seperti pemerintah atau non pemerintah.

Alasan yang diberikan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa manajemen masjid adalah tindakan mengatur, membimbing, dan mengawasi pengurus masjid untuk memastikan profitabilitas masjid. Dalam proses pengarahan ini akan dilakukan oleh pimpinan masjid, dalam upaya menggerakkan pengurus masjid lainnya.

D. Kenyamanan Beribadah Jamaah

1. Pengertian Kenyamanan Beribadah

Kenyamanan adalah suatu kondisi pikiran yang mengekspresikan kepuasan terhadap lingkungan. Definisi “kondisi pikiran” berarti bahwa kenyamanan

adalah fenomena psikologis, yang didasarkan pada kondisi fisik (lingkungan).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nyaman adalah segar; sehat sedangkan kenyamanan adalah keadaan nyaman; kesegaran; kesejahteraan. Menurut Katharine Kolcaba terdapat beberapa aspek kenyamanan, namun yang disebut dengan kenyamanan lingkungan adalah suatu hal yang berkenaan dengan lingkungan, kondisi dan pengaruh dari luar kepada manusia seperti temperatur, warna, pencahayaan, kebisingan, dan lain sebagainya (Nurhayati, 2018:21).

Beribadah merupakan kata dasar dari ibadah yaitu memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjurannya, serta menjauhi segala larangannya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. Dari masing-masing definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa,

kenyamanan beribadah adalah suatu kondisi pikiran yang mengekspresikan kepuasan terhadap lingkungan sekitar ketika seseorang tersebut sedang memperhambakan dirinya kepada Allah SWT.

2. Pengertian Jamaah

Secara bahasa, jamaah berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti berkumpul. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jamaah diartikan sebagai

Jamaah. Jamaah didefinisikan sebagai kumpulan atau rombongan orang yang tengah beribadah. Adapun secara terminologi, jamaah adalah orang-orang yang berimam dan senantiasa mendatangi dan memakmurkan rumah ibadah dengan melaksanakan berbagai aktivitas ibadah dalam rangka mensucikan dirinya (Nurhayati, 2018:22).

BAB III
MANAJEMEN RIAYAH MASJID KAPAL SAFINATUNNAJAH
SEMARANG UNTUK MEMBERIKAN KENYAMANAN
BERIBADAH JAMAAH

A. Gambaran Umum Masjid Kapal Safinatunnajah Semarang

1. Profil Masjid Kapal Safinatunnajah Semarang

Gambar 1 Masjid Kapal



(<https://www.javatravel.net/masjid-kapal-semarang> diakses pada tanggal 5 Juli 2022 pukul 10.17)

Masjid Kapal merupakan salah satu objek wisata yang terletak di perbatasan Kota Semarang dan Kabupaten Kendal, tepatnya yaitu di Jalan Kyai Padak, Rt 05 Rw 05 Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Berdiri diatas lahan seluas 7,5 hektare, masjid ini dibangun dengan luas 2.500 meter persegi di tengah lahan hijau yang berbatasan langsung dengan area persawahan dan perkebunan sehingga panoramanya terlihat sangat indah. Untuk mengunjungi objek wisata Masjid Kapal, pengunjung cukup mengeluarkan biaya Rp.3000/orang untuk masuk dan menikmati pesona dan keindahan dari Masjid Kapal secara luas. Masyarakat dapat mengunjungi wisata Masjid Kapal kapan saja karena buka setiap hari sedangkan jam operasionalnya sendiri mulai pukul 04:00 WIB sampai pukul

20.00

WIB

atau

selama waktu sholat. Untuk melihat keindahan panorama wisata Masjid Kapal pengunjung harus menempuh jarak sekitar 17 km dari pusat Kota Semarang, dan akses jalan menuju lokasi pengunjung dapat menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Selain itu juga lokasi wisata Masjid Kapal sudah terdapat di aplikasi Google Maps, sehingga pengunjung dapat mengakses peta lokasi jika merasa kesulitan untuk menemukan lokasi wisata Masjid Kapal.

2. Sejarah Masjid Kapal Safinatunnajah Semarang

Sejarah berdirinya Masjid Safinatun Najah ini adalah dari ide sebuah keluarga muslim berketurunan Arab yang juga menjadi donatur utama pada awal pembangunan, mereka mencetuskan keinginannya untuk membangun masjid yang berbentuk kapal. Melalui kerja sama yang baik dengan sebuah yayasan di Semarang yang bernama Yayasan Masjid Safinatun Najah, maka dibangunlah sebuah masjid yang memiliki desain menyerupai kapal. Rancangan masjid berbentuk kapal ini terinspirasi dari sebuah masjid di kota Islamabad Pakistan, namun diterapkan pada masjid ini dengan gaya lokal (wawancara dengan Mas Muhammad, pengelola Masjid Safinatunnajah). Ada falsafah khusus kenapa bangunan masjid berbentuk bahtera Nabi Nuh. Sesuai dengan namanya yaitu Safinatun Najah (kapal penyelamat) namun yang lebih terkenal dengan sebutan “Masjid Kapal” karena bentuknya yang menyerupai kapal, pendiri masjid ingin mengingatkan umat Islam tentang kisah Nabi Nuh saat diperintahkan Allah untuk menyelamatkan kaumnya dari bencana banjir.

Pembangunan masjid ini dimulai sekitar awal tahun 2015. Dalam pengerjaannya, pembangunan masjid kapal itu mempekerjakan sekitar 40 warga lokal. Bentuk dek kapal besar yang menyerupai kayu pun seluruhnya beton yang digarap apik oleh warga, sehingga mirip sebuah dek kapal berukuran raksasa (<https://jatengkita.id/ini-masjid-kapal-nabi-nuh-di-semarang-itu/> diakses pada Selasa 7 Juli 2022 pukul 20:53 WIB). Pada sekitar

bulan Desember 2016 bangunan masjid sudah berdiri kokoh namun belum selesai sempurna. Hanya saja pada saat itu orang-orang daerah masjid kapal ini dibangun dan juga beberapa wilayah Semarang lainnya sudah mulai berdatangan untuk mengunjungi “masjid kapal” tersebut. Barulah pada pertengahan tahun 2017 “masjid kapal” dibuka untuk umum tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai tempat wisata. Dan mulai saat itu, berkat sosial media “masjid kapal” semakin dikenal diseluruh penjuru nusantara, bahkan bapak Gubernur Jawa Tengah dan Walikota Semarang pun pernah singgah di “masjid kapal” ini.

Pemilihan lokasi masjid itu sendiri mengapa berada di pelosok desa karena kebetulan mendapatkan lahan yang relatif murah di desa tersebut. Dan lagi lokasinya juga di areal perkebunan durian serta diapit sawah-sawah warga setempat sehingga udara di sana masih sejuk dan bersih. Dengan demikian dipilihlah daerah Jalan Kyai Padak, RT 05 RW 05, Kelurahan Podorejo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang tersebut sebagai tempat pembangunan masjid berbentuk kapal yang kemudian diberi nama Safinatun Najah. Untuk sampai ke lokasi, pengunjung harus melewati beberapa perkebunan karet dan persawahan. Dan jalannya pun masih banyak yang berlubang, kendati demikian antusias masyarakat tetap tinggi untuk mengunjungi “masjid kapal” tersebut. Untuk visi dan tujuan pembangunan masjid ini hanya satu yaitu: “Menyediakan tempat ibadah bagi masyarakat sekitar dan juga pemberdayaan ekonomi masyarakat.” Namun untuk rencana kedepan, nantinya Masjid Safinatun Najah akan dibuatkan juga “Kampung Bahasa” yaitu sebuah rumah belajar khusus bahasa seperti yang sudah ada yaitu kampung bahasa di daerah Pare Kediri Jawa Timur. Bahkan dalam waktu dekat ini sudah mulai diadakan promosi kampung bahasa tersebut, karna masih awal sehingga hanya berlaku pada instansi yang diajak kerja sama saja. Namun untuk kedepannya tetap akan dibuka untuk umum (Wawancara dengan Bapak Sultan hari Senin, 4 Juli

2022 pukul 10.15)

3. Letak geografis

Masjid ini berlokasi di perbatasan Semarang dan Kendal, tepatnya di jalan Kyai padak, Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Masjid ini dibangun dibawah lahan hijau dan langsung terhubung dengan pesawahan, sehingga panoramanya sangat menarik. Dari pusat kota Semarang, untuk sampai ke Masjid Kapal Safinatunnajah jaraknya sekitar 17 kilometer dan akses jalannya disini cukup bagus sehingga bisa diakses menggunakan kendaraan pribadi roda dua maupun roda empat.

4. Visi dan Misi Masjid Kapal Safinatunnajah Semarang

a. Visi Masjid Kapal Safinatunnajah Semarang

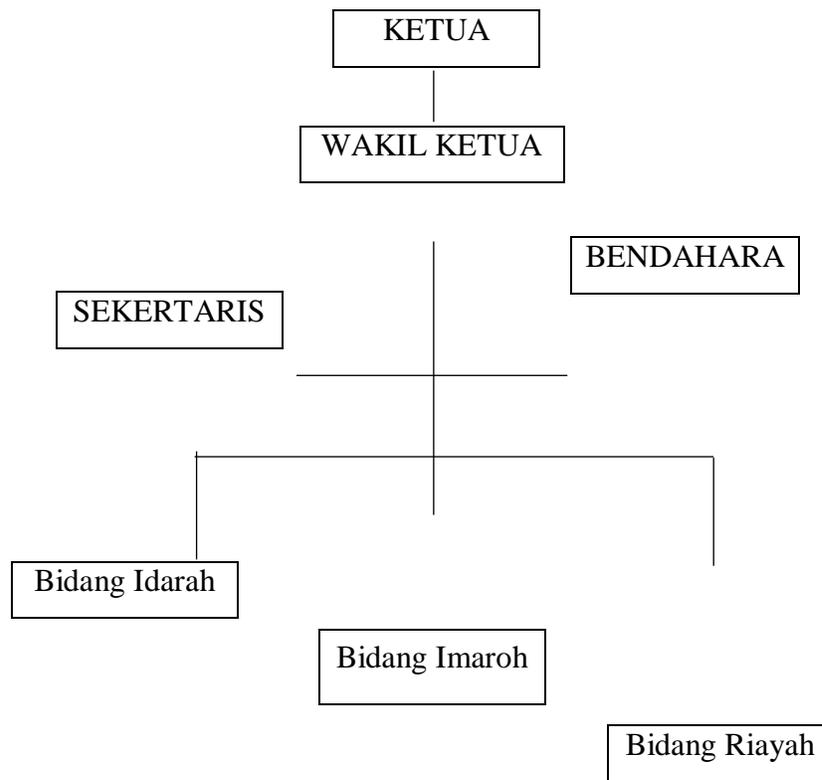
Menyediakan tempat ibadah bagi masyarakat sekitar dan juga pemberdayaan ekonomi masyarakat

b. Misi Masjid Kapal Safinatunnajah Semarang

- 1) Melayani kegiatan ibadah dan pembinaan umat dengan tetap menjaga terpeliharanya ukhuwah islamiyah
- 2) Mengelola masjid sebagai pusat aktivitas ibadah umat yang aman dan nyaman
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan islami yang unggul dalam melestarikan dan memupuk nilai islam
- 4) Menyelenggarakan pembinaan remaja muslim dan perpustakaan yang modern (SOP Masjid Kapal Safinatun Najah)

5. Struktur Organisasi Masjid Kapal Safinatunnajah

Berikut struktur pengurus Masjid Kapal Safinatunnajah Semarang periode 2021. (SOP Masjid Kapal Safinatun Najah)



- | | |
|-------------------|--|
| a. Ketua | : Habib Muhammad |
| b. Wakil Ketua | : Habib Muhajir |
| c. Sekertaris | : Bapak Sutar |
| d. Bendahara | : Bapak Jatmiko |
| e. Bidang Idarah | : Bapak Suyadi dan Bapak Sutar |
| f. Bidang Imaroh | : Bapak Kasmun, Bapak Simun |
| g. Bidang Riayah | : Bapak Sultan, Mas Rohim, Bapak Marzuqi |
| h. Penjaga Karcis | : Rahma |

6. Wewenang Struktur Organisasi Masjid Kapal Safinatun Najah Semarang

Wewenang struktur organisasi di Masjid Kapal Safinatun Najah Semarang, ada sepuluh divisi yang saling berkerja sama agar Masjid Kapal Safinatunnajah dalam menjalankan operasionalnya dapat berjalan dengan baik

dan profesional yang dimulai dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan devisi lainnya. Wewenang setiap devisi tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Ketua

Merencanakan dan menyusun program kerja yang akan dilaksanakan di Masjid. Memimpin, mengendalikan, mengkodinir, dan bertanggung jawab atas seluruh program kegiatan yang ada di Masjid Kapal Safinatunnajah.

b. Wakil Ketua

Membantu ketua untuk merencanakan dan menyusun kerja yang akan dilaksanakan di Masjid. Mewakili ketua jika berhalangan hadir dalam suatu kegiatan maupun acara.

c. Sekertaris

Melaksanakan dan menyusun kegiatan dan program kerja Masjid secara keseluruhan termasuk dalam pengadaan atau perlengkapan pendukung operasional masjid, menyelenggarakan sistem kearsipan dan dokumentasi surat masuk dan surat keluar.

d. Bendahara

Merencanakan keuangan untuk berbagai kegiatan baik operasional maupun pembangunan serta penyusunan rencana atau perkiraan penerimaan dan pengeluarannya. Mengendalikan pengeluaran dalam rangka kegiatan operasional Masjid Kapal Safinatunnajah yang dilakukan oleh masing-masing devisi.

e. Bidang *Idarah*

Mengatur pengelolaan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian keuangan, pengawasan, dan pelaporan masjid.

f. Bidang *Imarah*

Merencanakan kemakmuran masjid, meramaikan masjid dengan

berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan para jama'ah.

g. Bidang *Riayah*

Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembangunan dan atau rehabilitasi masjid, memelihara kebersihan, keindahan, dan kenyamanan di dalam dan di luar Masjid. Memelihara sarana prasarana Masjid mendata kerusakan sarana prasarana masjid dan mengusulkan perbaikan atau penggantian.

7. Fasilitas-fasilitas Masjid Kapal Safinatunnajah Semarang

Masjid Safinatunnajah (Masjid Kapal) memiliki empat lantai dengan fungsi yang berbeda pada lantai pertama, difungsikan sebagai ruang pertemuan, tempat wudhu, dan toilet. Disini terlihat pengunjung sekedar berbaring, bersandar untuk beristirahat, hingga becengkrama antara satu dengan yang lainnya sembari menikmati udara yang masuk dari lubang jendela.

Pada lantai pertama ini difungsikan sebagai ruang pertemuan, yang mana pada ruangan ini biasanya digunakan untuk kegiatan-kegiatan seperti kegiatan majelis taklim, tempat berkumpulnya para wisatawan dan kegiatan yang lainnya.



Gambar 2 Lantai Satu

Lantai kedua difungsikan sebagai area untuk beribadah seperti berdoa, sholat, hingga pengajian.



Gambar 3 Lantai Dua



Gambar 4 Fasilitas Lantai dua

Sedangkan lantai tiga, sering digunakan sebagai tempat belajar mengajar baik dari kalangan mahasiswa, masyarakat, hingga pondok pesantren.



Gambar 5 Lantai Tiga

Pada lantai empat, area tersebut sering dimanfaatkan pengunjung untuk menikmati disekitar masjid. Disana, pengunjung akan ditemani semilir angin dan pemandangan yang memanjakan mata.



Gambar 6 Lantai Empat dan Pemandangan dari Lantai Empat

Fasilitas di luar wisata Masjid Kapal

- a. Area parkir kendaraan



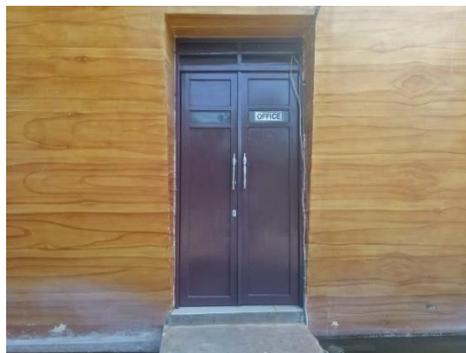
Gambar 7 Area Parkir

b. Toilet umum



Gambar 8 Toilet Umum

c. Pusat informasi



Gambar 9 Pusat Informasi

d. Taman dan gazebo



Gambar 10 Gazebo

e. Warung wisata



Gambar 11 Warung Wisata

B. Manajemen Riayah Pada Masjid Kapal Safinatunnajah Semarang Untuk Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah

Masjid Safinatunnajah sebuah masjid yang memiliki desain menyerupai kapal. Rancangan masjid berbentuk kapal ini terinspirasi dari sebuah masjid di kota Islamabad Pakistan, namun diterapkan pada masjid ini dengan gaya lokal. Ada falsafah khusus kenapa bangunan masjid berbentuk bahtera Nabi Nuh. Sesuai dengan namanya yaitu Safinatun Najah (kapal penyelamat) namun yang lebih terkenal dengan sebutan “Masjid Kapal” karena bentuknya yang menyerupai kapal, pendiri masjid ingin mengingatkan umat Islam tentang kisah

Nabi Nuh saat diperintahkan Allah untuk menyelamatkan kaumnya dari bencana banjir.

Suatu bangunan dapat dikatakan sehat jika memenuhi persyaratan kenyamanan bangunan, yaitu kenyamanan secara spasial, thermal, audio, dan visual (Rilatupa, 2008:193) berikut ini karakteristik komponen kenyamanan ruang pada Masjid Safinatun Najah:

1. Kenyamanan Spasial Kenyamanan Spasial pada Masjid Kapal Safinatun Najah berkaitan dengan fungsi dan ukuran ruang shalat dengan aktivitas didalamnya. Masjid Safinatun Najah memiliki pengaruh dalam menarik kedatangan wisatawan karena wisatawan merasa nyaman secara spasial ketika berada dalam ruang shalat.
2. Kenyamanan Thermal Kenyamanan thermal merupakan salah satu unsur kenyamanan yang penting karena berhubungan dengan kondisi suhu ruangan yang nyaman. Pada ruang shalat Masjid Safinatun Najah terdapat jendela yang cukup banyak dan juga dilengkapi dengan kipas angin untuk membantu mengurangi suhu udara yang panas dalam ruang shalat. Sehingga ruang shalat Masjid Safinatun Najah menjadi nyaman dan menjadi daya tarik bagi wisatawan (Hardiman,2006:49).
3. Kenyamanan Audio Masjid yang memiliki kenyamanan audio yang baik dapat menunjang kenyamanan dalam beribadah. letak ruang shalat pada Masjid Safinatun Najah cukup jauh dari jalan raya dan parkir kendaraan, sehingga suara bising dari kendaraan bermotor tidak terdengar sampai ke ruang shalat. Selain itu pada ruang shalat Masjid Safinatun Najah tidak terdengar suara dengung karena pada dudukan kubah terdapat lubang yang berfungsi untuk menyebarkan suara sebelum sampai pada kubah (Fichamdani,2011:50).
4. Kenyamanan Visual Masjid Masjid Safinatun Najah menggunakan dua pencahayaan. Pencahayaan alami memanfaatkan cahaya matahari yang

didapat dari jendela, dan pencahayaan buatan dengan memanfaatkan cahaya lampu sebagai penerangan malam hari.

“Untuk memberikan kenyamanan yang maksimal dari pihak Masjid Safiatun Najah tentu selalu memaksimalkan proses kinerja yang baik, sehingga semua dapat berjalan seimbang. Rapat selalu diadakan setiap minggu guna membahas bentuk kekurangan performa dari masing-masing divisi pelaksana. Dan untuk keamanan dan ketertiban menjadi pendukung penting dimana para jamaah dapat merasakan bentuk kenyamanan, performa kinerja selalu kita nilai, jika anggota dinilai kurang bagus, maka pihak pengurus masjid akan memberikan bentuk motivasi dan saran bersifat membangun, tentu hal tersebut dilakukan atas dasar izin dari pimpinan pusat untuk menegur serta mengevaluasi setiap anggota divisi tersebut”

(Wawancara bersama Bapak Sultan pada tanggal 24 Juli 2022 pukul 11.20)

Manajemen riayah merupakan suatu kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik itu didalam ruang masjid maupun di luar ruang masjid, dapat berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid. Terkait dengan manajemen pemeliharaan masjid pengurus melakukan beberapa tahapan yang dilakukan sesuai dengan fungsi manajem diantaranya perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Pada perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan di Masjid Safinatunnajah menurut Bapak Sultan dalam wawancara pada tanggal 24 Juli 2022 pukul 09.42 mengatakan bahwa:

“Proses perencanaan manajemen Masjid Safinatun Najah memang terdapat banyak orang yang berperan didalamnya sehingga keseluruhannya dapat berbagi tugas dan menjalankan fungsi dengan baik dan benar. Salah satunya sebagai contoh ketika ada bentuk kegiatan besar di Masjid Safiattun Najah maka untuk pengurus pusat mengkoordinir pengurus Masjid dengan menerahkan bantuan sertiap divisi sehingga ketertiban dan kenyamanan para jamaah juga dapat dirasakan dan alhmduliah untuk ststruktur organisasi dalam masjid ini sangat tersistem dengan baik, bahkan dari masing-masing personil sudah fungsi dan tanggung jawabnya tinggal mereka melaksanakan dengan unsur periodeik yang telah disepakati bersama Untuk proses pengawasan ini tentu melibatkan pimpinan pusat dan dibantu dengan pimpinan masjid, umumnya masing-masing

pemimpin tersebut selalu memberikan saran dan motivasi terhadap para anggota yang akan melakukan pekerjaan, motivasi utama yang harus diterapkan adalah bekerja untuk mencari pahala dan berkah agar kedepannya dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan yang akan dia peroleh untuk kedepannya”

Dengan adanya pembinaan bidang riayah, masjid akan tampak bersih, indah, sehingga dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya. Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan islam dalam arti luas adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat islam memakmurkan masjid yang mereka dirikan dalam masyarakat (Ayub, 1997:140).

Bukan hanya melakukan kegiatan pemakmuran masjid saja akan tetapi pengurus masjid juga harus memperhatikan pemeliharaan masjid seperti kebersihan lingkungan masjid dan keindahan masjid serta sarana dan prasarana yang ada di masjid. Pemeliharaan masjid ditandai dengan banyaknya orang-orang yang beribadah di dalam masjid. Berbagai macam usaha dan kegiatan berikut ini yang telah dilaksanakan Masjid Kapal Safinatunnajah dalam upaya pemeliharaan Masjid. Hal-hal yang dilakukan oleh pengurus Masjid Kapal Safinatunnajah dalam pemeliharaannya dapat dilihat dari:

1. Kegiatan Riayah pada Masjid Kapal Safinatun Najah

a. Fungsi Perencanaan

Adapun beberapa kegiatan pemeliharaan (riayah) masjid yaitu adanya pemeliharaan kebersihan dan taman di Masjid Kapal Safinatun Najah memiliki program kerja yakni menjaga kebersihan masjid secara keseluruhan. Fungsi perencanaan secara umum untuk pemeliharaan masjid yang dilakukan oleh petugas kebersihan mencakup seluruh ruangan yang ada di Masjid Kapal Safinatunnajah Semarang. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Sultan

selaku Pengurus Bidang Riayah Masjid Kapal Safinatun Najah dalam sesi wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

“Untuk pemeliharaan fisik masjid dari petugas kebersihan, baik itu kubah, lantai, dinding, apapun itu terkait kebersihan merupakan wewenang dari petugas kebersihan”

(Wawancara, Bapak Sultan Selaku Pengurus Bidang Riayah, Pada Tanggal 19 Juli 2022, Pukul 10.40 WIB)

Pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid pada bidang kebersihan di Masjid Kapal Safinatun Najah Semarang meliputi perencanaan yang bersifat harian dan periodik, diantaranya sebagai berikut:

1) Harian

- a) Pembersihan area masjid secara menyeluruh di waktu pagi
- b) Perawatan tanaman masjid
- c) Pembersihan lantai masjid
- d) Pembersihan atap masjid
- e) Pembersihan tempat wudhu dan toilet
- f) Melaporkan fasilitas yang rusak atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya ke pengurus

2) Mingguan

- a) Pembersihan langit atau plafon masjid dari gangguan sarang laba-laba
- b) Pembersihan saluran pembuangan pada area luar masjid

3) Bulanan

- a) Pembersihan jendela jendela masjid
- b) Pembersihan area parkir

4) Tahunan

- i. Pembersihan kubah utama

b. Fungsi Organisasi

Masjid Kapal Safinatun Najah Semarang ditinjau dari struktur organisasi secara keseluruhan dalam hal pola pembinaan manajemen masjid menjadi tiga bagian, sebagaimana mestinya. Yakni mulai dari idarah (administrasi), imarah (ibadah), dan riayah (sarpras). Pada bidang riayah atau dalam hal ini pemeliharaan dan perawatan sarana parasana dibagi kembali kedalam 4 (empat) seksi, yang meliputi seksi pemeliharaan bangunan dan pemeliharaan, seksi peralatan dan perlengkapan, seksi lingkungan dan pertamanan, dan seksi keamanan. Tentunya, masing-masing seksi tersebut memiliki tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya mengenai tahapan fungsi manajemen, baik itu perencanaan sampai pengawasan diserahkan dan ditetapkan oleh regu personil lapangan masing-masing yang disebut dengan sistem manajemen personil tentunya dengan koordinasi dengan pengurus masjid. Setidaknya, ada tiga komponen yang turut andil dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan masjid. Masing-masing dari tiga komponen atau regu personil lapangan tersebut dipimpin langsung salah satu anggota dari regu personil tersebut. Jika penulis merangkum secara keseluruhan mengenai koordinasi serta pola pembagian tugas yang dilakukan oleh Masjid Kapal Safinatun Najah Kota Semarang.

c. Fungsi Penggerakan

Fungsi penggerakan merupakan sebuah kewajiban bagi para pemimpin dalam memotivasi, meyakinkan, dan menanamkan sikap positif kepada para anggota seperti bekerja dengan ikhlas, disiplin, dan lain sebagainya yang nantinya harus mereka terapkan ketika sedang menempuh sebuah pekerjaan dalam hal ini pemeliharaan dan perawatan masjid. Pemimpin dalam kegiatan pemeliharaan di Masjid Kapal Safinatun Najah Semarang adalah mereka para team leader pada 3 komponen petugas pemeliharaan. Masing-masing dari 3 komponen atau regu personil

lapangan tersebut dipimpin langsung salah satu anggota dari regu personil tersebut.

Fungsi pergerakan yang dilakukan di Masjid Safiatun Najah secara umum dilakukan melalui proses bentuk kerjasama kemudian dilanjutkan dengan proses gotong royong dan kesepakatan bersama membentuk aturan. Penggerakan yang dilakukan komponen atau regu personil lapangan tersebut secara umum memiliki kesamaan, yakni dilakukan dengan *briefing* atau pengarahan yang dilakukan pemimpin regu terhadap para anggota yang akan bekerja. *Briefing* atau pengarahan dilaksanakan pada waktu pagi dan pergantian *shift* petugas. Selain pembagian tugas dan koordinasi tugas, kegiatan *briefing* yang dilakukan *team leader* diantaranya berisi:

- 1) Motivasi untuk bekerja dengan semangat
- 2) Menegakkan Standar Operasional Prosedur (SOP) agar selalu disiplin
- 3) Menanamkan rasa tanggungjawab dan profesionalitas
- 4) Mengingatkan kepada para anggota untuk selalu menerapkan senyum, sapa, dan salam.

d. Fungsi Pengawasan

Fungsi pengawasan merupakan fungsi akhir dalam sebuah tahapan fungsi manajemen. Fungsi ini merupakan fungsi pengendalian, dimana para pemimpin dituntut untuk bisa menilai dan mengoreksi masing-masing anggotanya. Masjid Kapal Safinatun Najah Semarang dalam fungsi manajemen riayah dalam hal ini pemeliharaan dan perawatan masjid pada fungsi pengawasan dikembalikan kepada *team leader* masing-masing, tentunya dengan koordinasi pengurus masjid. Fungsi pengawasan di Masjid Kapal Safinatun Najah Semarang terkait pemeliharaan dan perawatan masjid dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni fungsi pengawas terhadap anggota dan fungsi pengawasan sarana prasarana.

2. Fasilitas-fasilitas yang terdapat di Masjid Kapal Safinatun Najah

Dari hasil wawancara dengan bapak Sultan pada tanggal 19 Juli 2022 pukul 09.45 mengatakan bahwa:

“Fasilitas-fasilitas yang ada di masjid ini bisa dilihat sendiri ya kalau masjid ini punya empat lantai yang jelas kegunaannya berbeda, kalau untuk fasilitas lantai satu ini biasanya digunakan untuk ruang kumpul biasanya juga digunakan untuk majelis taklim, nah untuk fasilitas di lantai kedua itu digunakan untuk sholat dilantai dua ini juga menyediakan mukenah, sarung, sajadah, Al-Qur’an dan kotak infaq, kalau lantai tiga sering digunakan sebagai tempat belajar mengajar, kalau lantai empat sendiri biasanya paling banyak didatangi pengunjung karena dilantai empat ini pengunjung dapat menikmati pemandangan alam. Untuk fasilitas di halaman masjid kapal ini bisa dilihat ada tempat parkir motor dan mobil ada pula kolam ikan, ada gazebo untuk para pengunjung beristirahat, dan masjid kapal ini dilengkapi dengan CCTV di beberapa sudut ruangan dan ada juga di bagian luar ”.

Dengan adanya wawancara diatas dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di masjid haruslah dijaga atau dirawat sebaik mungkin. Karena dengan terawatnya fasilitas-fasilitas yang ada di masjid, maka para jamaah dan para pengunjung akan merasakan kenyamanan. Dengan hal tersebut pengurus masjid selalu merawat fasilitas-fasilitas yang sudah dimiliki saat ini, dan semuanya dirawat dengan rutin.

3. Peran pengurus dalam pemeliharaan masjid

Dengan adanya manajemen riayah masjid akan menjadi terawat, bersih, indah, dan mulia sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapapun yang memasuki dan beribadah didalamnya. Bangunan, sarana pendukung dan fasilitas masjid harus di jaga dan dirawat agar dapat digunakan sebaik baiknya serta dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Tidak hanya itu saja keamanan di masjid juga selalu dijaga. Berdasarkan dengan adanya manajemen riayah bahwa masjid yang di fungsikan selain di jadikan kegiatan keagamaan juga pusat beribadatan, memfungsikan para pengurus masjid dalam hal pemeliharaan masjid.

Dari hasil wawancara dengan bapak marzuqi pada tanggal 22 Juli 2022 pukul 13.30 mengatakan bahwa:

“kebersihan masjid selalu pengurus jaga dari halaman Masjid sampai tiap tiap lantai selalu dijaga kebersihannya dan untuk keamanan masjid pula juga selalu dijaga dengan diberikannya CCTV di setiap lantainnya dan juga pada bagian halaman, dan kita sebagai pengurus masjid melibatkan masyarakat sekitar masjid untuk membuat keamanan masjid semakin kuat seperti berkerja sama menjaga masjid dan mengadakan pertemuan rutin warga masjid dan kegiatan lain yang melibatkan warga”

Dalam proses manajemen riayah pastinya membutuhkan dana untuk melakukan perawatan fasilitas-fasilitas maupun perawatan gedung, akan tetapi pengurus tidak menjelaskan secara detail terkait dana tersebut seperti yang di sampaikan Bapak Sultan pada wawancara tanggal 24 Juli 2022 pukul 10.15 beliau mengatakan:

“Proses agar dapat berjalan seimbang maka diperlukan dana yang cukup untuk segala hal yang berkaitan dengan proses manajemen riayah. Kenyamanan para jamaah menjadi faktor utama mengapa setiap hari harus dilakukan proses kebersihan, masalah dana tentu menjadi hal yang sakral yang tidak harus semua orang tahu, intinya pada proses unsur ini jelas diperlukan tetapi dana asalnya bersumber dari pimpinan pusat, sumbangan dan para jamaah”

C. Hambatan yang Dihadapi pada Manajemen Riayah di Masjid Kapal Safinatunnajah Semarang

Penerapan manajemen riayah Masjid Kapal Safinatunnajah dalam memberikan kenyamanan para jamaah bukanlah suatu hal yang mudah pasti ada kendala kendala yang dihadapi para pengurus yang sering kali sulit untuk di selesaikan. Berbicara tentang hambatan atau kendala, kita semua pasti dihadapkan pada masalah-masalah dalam keseharian kita dalam hidup ini, termasuk masalah pengurus masjid, Masjid tidak luput dari berbagai problematika, baik menyangkut masalah pengurus, kegiatan, maupun berkenaan dengan jamaah. Jika saja problematika masjid ini dibiarkan begitu saja, maka hal inilah yang akan menjadikan hambatan bagi Masjid. Maka dari itu sudah menjadi kewajiban

pengurus masjid untuk menjalankan kapasitasnya sebagai penanggung jawab dengan baik dan benar. Hambatan-hambatan yang ada pada Masjid Kapal Safinatunnajah diantaranya yaitu pemeliharaan peralatan dan fasilitas yang kurang terjaga dilihat dari adanya peralatan dan fasilitas yang rusak atau sudah tidak layak pakai masih berserakan, dan juga pemeliharaan halaman dan lingkungan yang masih kurang dapat dilihat dari masih banyaknya para pengunjung yang membuang sampah sembarangan seperti membuang sampah dikolam ikan, di halaman masjid dan itu membuat berkurangnya kenyamanan para jamaah, dan hambatan yang selanjutnya yaitu terkait pembiayaan dan anggaran yang di butuhkan untuk memperbaiki atau mengganti fasilitas-fasilitas yang sudah rusak atau sudah tidak layak pakai, hal tersebut menjadi kendala karena para pengurus di bidang *riayah* harus menunggu keputusan dari pemilik masjid kapal untuk mendapatkan anggaran sedangkan pemilik masjid kapal ini tidak berada di wilayah Semarang dan hanya berkunjung beberapa bulan sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi pada manajemen *riayah* pada Masjid Kapal Safinatunnajah ini yaitu dilihat dari pemeliharaan peralatan dan fasilitas yang kurang terjaga, dan juga pemeliharaan halaman dan lingkungan yang masih kurang.

BAB IV
ANALISIS MANAJEMEN RIAYAH UNTUK MEMBERIKAN
KENYAMANAN BERIBADAH JAMAAH PADA MASJID KAPAL
SAFINATUN NAJAH SEMARANG

A. Analisis Manajemen Riayah Pada Masjid Kapal Safinatun Najah Semarang

Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan pada bab dua dan dilandaskan pada teori Henry Fayol menyebutkan bahwa fungsi manajemen mencakup lima tahapan yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pengarahan (*commanding*), koordinasi (*coordinating*), dan pengawasan (*controlling*). (R. Supomo, 2019:10), sebagai proses penerapan dalam penelitian ini menggunakan konsep manajemen riayah yang dilakukan di Masjid Kapal Safinatun Najah Semarang. Secara umum untuk prosesnya sudah dilakukan dengan baik dan tersistem dengan jelas. Fungsi masjid yang dikelola tersebut digunakan untuk beribadah dan sebagai tempat untuk melaksanakan kewajiban berzakat dan umumnya bangunan masjid yang telah berdiri seharusnya dapat dirawat dan dipelihara sebagai jalan untuk menyebarkan agama Islam sebagai sarana beribadah.

Masjid juga berfungsi sebagai bentuk destinasi wisata religi dalam skala nasional maupun internasional, Masjid Safinatun Najah yang juga disebut Masjid Kapal ini juga tidak hanya berfokus pada sentral sarana ibadah saja, tetapi juga dijadikan sebagai pusat pembelajaran dalam mengenal Islam hal ini tentu dibuktikan dengan banyaknya pengunjung dari lingkup mahasiswa yang datang untuk melihat keindahan dan kemegahan Masjid beserta makna dibalik pembuatannya.

Masjid Safinatun Najah yang digunakan sebagai objek wisata religi tentu memiliki dampak positif dan negatif, para pengelola masjid harus ekstra membuat masjid bersih serta dijamin layak untuk beribadah.

Tugas khusus lainnya dapat dilakukan dengan cara fokus pada pemeliharaan dan perawatan bangunan fisik masjid agar tetap terlihat indah dan megah. Pemeliharaan dan perawatan masjid tersebut merupakan bentuk kewajiban yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para jamaah dan pengunjung ketika berada di Masjid Kapal Safinatunnajah.

Pengelolaan pengurus masjid wajib harus membuat aturan untuk menjaga kebersihan, nyaman, kesucian, keamanan, dan ketertiban masjid. Pengunjungpun dituntut untuk menghargai setiap aturan yang telah dibuat oleh pihak pengelola Masjid Kapal Safinatunnajah, sedangkan proses pengelolaan Masjid tersebut untuk dananya juga berasal dari Pemerintah Kota Semarang. Proses tersebut di dasarkan pada surat keputusan dari Kota Semarang meskipun dibantu dengan pihak pengunjung yang memberikan sedekah dan infaq.

Perawatan Masjid Kapal Safiatun Najah dalam proses pengelolaan sistem kebersihannya juga dibantu oleh pihak kebersihan (*cleaning Service*) demi menjaga proses kebersihan dan ketertiban para pengunjung sehingga untuk manfaatnya dapat dirasakan oleh semua pihak yang ada dalam lokasi tersebut.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan atau *planning* memiliki maksud sebagai suatu proses untuk memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dicapai dalam jangka waktu yang akan datang, dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan tersebut dapat terwujud dengan baik (Wijayanto, 2012:10). Perencanaan merupakan proses yang mendefinisikan tujuan dari sebuah organisasi, membuat strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi, atau yang sering kita sebut dengan program kerja pada suatu organisasi.

Masjid Kapal Safiatun Najah memiliki fungsi manajemen yang baik jika didasarkan pada proses perencanaan, hal ini dapat dilihat dari sistem manajemen personil lapangan dan struktur kepengurusan yang terkoordinir

dari bawahan hingga atasan. Masing-masing kepemimpinan memiliki devisi yang keseluruhannya dibagi berdasarkan tugas dan fungsi tertentu yang tujuannya memberikan kenyamanan pada jamaah Masjid.

Masjid Safinatun Najah yang berada di wilayah pinggiran Kota Semarang, beralamat di Jalan Kyai Pandak, Kelurahan Podorejo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang jika melihat dari arsiteknya tentu sangat unik dan masyarakat sekitar menamai Masjid ini dengan sebutan “Masjid Kapal” atau “Masjid Kapal Bahtera Nabi Nuh” karena arsitekturnya yang mirip dengan bahtera kapal Nabi Nuh Masjid. Lokasi yang berada didekat makam seorang ulama asal Semarang bernama Kyai Achmad yang juga membangun Masjid Kapal ini juga digunakan sebagai sarana destinasi wisata religi.

Disini penulis menyatakan bahwa adanya perumusan perencanaan yang dilakukan oleh Masjid Safinatun Najah memiliki dua tahapan perencanaan yang dikelola oleh pimpinan pusat dan pengurus Masjid, dua pimpinan saling berkolaborasi agar menciptakan suasana kenyamanan bagi para jamaah, sebagai contoh pimpinan pusat membagi setiap kewajiban dan tanggung jawab kepada masing-masing devisi yang harus dilakukan oleh pengurus masjid, umumnya pengurus Masjid melaksanakan tugas tersebut sebagai bagian dari proses kinerja untuk memberikan bentuk pelayanan dan kenyamanan dalam masjid. Tanggung jawab tersebut lantas diberikan kepada masing-masing pengurus dan devisi, ada yang menjalankan fungsi ketertiban seperti para petugas security, ada yang bertugas menjalankan fungsi keamanan, ada yang bertugas sebagai fungsi kenyamanan, ada yang bertugas sebagai pihak pengelolaan dana infaq dan shadaqoh, ada yang bertugas sebagai tata tertib pihak pengunjung, semua tugas tersebut sudah dilakukan melalui proses yang terstruktur dan masing-masing orang juga harus bisa mempertanggung jawabkan tugas yang dikerjakan kepada pimpinan pusat.

Penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa proses pencapaian tujuan

yang dilakukan oleh pihak pengelola masjid agar tujuan dan tugas yang diberikan dapat berjalan efektif dan efisien. Perawatan Masjid Kapal ini terutama dalam segi kebersihan setidaknya mengerahkan beberapa orang tenaga kebersihan yang dibagi berdasarkan tugas dan fungsinya. Masjid Safinatun Najah yang terdiri dari tiga lantai umumnya digunakan sebagai ruang yang sudah memiliki fungsi tersendiri, lantai pertama digunakan sebagai ruang pertemuan, lantai kedua untuk masjid dan lantai tiga digunakan untuk aktivitas mengajar dan balai kerja ketiga lantai tersebut tetap dijaga dan dibersihkan melalui bentuk perencanaan yang dilakukan oleh pimpinan pusat dan dijalankan oleh pengelola masjid dari masing-masing devisi.

Kegiatan pemeliharaan dan perawatan bangunan di Masjid Safinatun Najah juga memiliki tujuan agar jamaah dan para pengunjung Masjid menjadi nyaman, masyarakat disuguhkan dengan suasana yang kondusif dan tempat yang bersih menjadikan jamaah dapat melaksanakan fungsi peribadahan dengan khusyuk. Sedangkan bagi para pengunjung yang berniat untuk berwisata secara religi juga dapat melihat bentuk kemegahan masjid dengan pesona kagum sehingga wisatawan masjid semakin banyak.

Fungsi perencanaan di Masjid Safiatun Najah digunakan sebagai wadah dalam menegakan nilai-nilai Islam yang diguanakn sebagai sarana peribadatan umat muslim yang nyaman dan aman. Pengurus Masjid Safiatun Najah dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan masjid pada fungsi perencanaan membaginya kedalam lima bentuk yakni: a. Pemeliharaan Kebersihan Masjid dan Taman Masjid b. Pemeliharaan Keamanan Masjid c. Pemeliharaan Bangunan Fisik, d. Pemeliharaan ketertiban kendaraan pengunjung, e. Pemeliharaan pengelolaan sampah Masjid. Ke lima bentuk perawatan tersebut disesuaikan dengan keadaan lingkungan dan lapangan. Untuk personil keanggotaan dibagi atas tiap devisi seperti pemeliharaan dan kebersihan masjid dan taman masjid ditangani oleh petugas kebersihan,

pemeliharaan keamanan masjid ditangani oleh petugas keamanan, dan pemeliharaan bangunan fisik masjid ditangani langsung oleh petugas teknis. Pemeliharaan kebersihan masjid dan taman masjid yang berada di bawah naungan petugas kebersihan, pemeliharaan ketertiban kendaraan pengunjung yang dibantu oleh pihak petugas parkir, dan pemeliharaan pengelolaan sampah masjid yang nantinya dapat didaur ulang untuk sarana edukasi pemanfaatan sampah berbasis lokal untuk pembuatan tas. Kelima fungsi tersebut bersifat harian dan dilakukan setiap hari.

Pemeliharaan keamanan masjid dan pemeliharaan bangunan fisik masjid dilakukan oleh pihak teknis Masjid yang keseluruhannya sudah terkoordinir dan sangat efektif. Perencanaan untuk tingkat kenyamanan jamaah dalam melaksanakan peribadahan juga sudah maksimal hal ini dibuktikan dengan respon dari pihak jamaah yang menilai positif dari segi apapun.

Berdasarkan dari segi pengamatan penulis untuk proses dan hasil dari perencanaan yang telah dilakukan sudah disesuaikan dengan porsi dan ruang lingkup pelaksanaan pemeliharaan masjid yang ada. Adapun langkah yang para petugas lapangan di Masjid Safiatun Najah pada setiap kegiatan pemeliharaan dan perawatan bangunan fisik masjid sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya, diantaranya: a. Proses kegiatan pemeliharaan secara Harian yang dilakukan oleh para petugas keamanan dan kebersihan, dan untuk proses pemeliharaan dari petugas kebersihan juga sudah dikerjakan dengan manajemen perencanaan berdasarkan waktu yang telah disepakai untuk bekerja. Petugas keamanan dan petugas teknis juga telah menjalankan pekerjaan dengan baik dan tersusun secara efektif dengan model berdampingan dan saling bergantian. Mekanisme yang dilakukan oleh para petugas Masjid Safiatun Najah dalam menjalankan proses pekerjaan juga didasarkan pada sesi waktu pagi dan siang dan malam,

sehingga para personil yang bertugas juga berganti.

Tugas personil keamanan secara harian yaitu memastikan para jamaah dapat mematuhi protokol kesehatan, memakai masker, serta melindungi aset masjid seperti benda-benda yang hiasan yang digunakan untuk memperindah bangunan masjid. Tugas personil teknisi secara harian meliputi memperbaiki kerusakan pada bangunan masjid yang ada dan melakukan renovasi terhadap bangunan jika dinilai rusak sehingga petugas ini harus bergerak secara cepat dengan posisi standby.

Petugas kebersihan juga memiliki cara dalam melaksanakan pola perencanaan dan keamanan, kebersihan yang dilakukan setiap hari dilakukan dengan mempertimbangkan bentuk kenyamanan para jamaah. Rutinitas tersebut dijalankan agar keadaan dan kenyamanan masing-masing jamaah tetap dirasakan. Sedangkan, petugas keamanan dan teknisi lebih besar tanggung jawabnya ketika ada event atau kegiatan besar yang dilakukan didalam Masjid seperti acara malam 1 Muharram acara Maulid Nabi Muhamad dan pelaksanaan Solat Ied, perencanaannya tersebut dilakukan dan bersifat periodik yakni jika adanya event atau kegiatan besar yang dilakukan. Personil kebersihanpun bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan yang ada secara berkala dan dapat memilah sampah para jamaah dengan model daur ulang. Kebersihan juga dilakukan dengan melihat bentuk yang menjadi objek sasaran dalam rentan waktu seperti, secara berkala membersihkan plafon masjid, jendela masjid, lantai masjid, Penutup masjid hingga pembersihan menara pandang yang dilakukan setiap enam bulan sekali. Sebelumnya, para pengurus masjid dsan pimpinan pusat sudah menetapkan, dan memilah kategori kebersihan secara berkala yang terdiri dari periodik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.

Kategori tersebut tentu sangat tersistem dengan baik, jika melihat dari

keadaan dan kondisi yang ada, seperti pembersihan kubah utama dan menara pandang, dilakukan secara berkala yakni setiap enam bulan sekali. Sedangkan Secara periodik petugas keamanan dan teknisi memiliki pola perencanaan yang berbeda dengan petugas kebersihan, jika petugas kebersihan memiliki pola perencanaan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Petugas keamanan dan teknisi hanya memiliki pola perencanaan secara periodik dalam hal ini event atau kegiatan besar yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu seperti perayaan hari besar islam, dan sebagainya. Secara umum tidak ada perbedaaan antara tugas pokok dan fungsi pada pola perencanaan secara keseharian dan periodik yang dilakukan oleh para personil keamanan dan teknisi. Hanya saja ada beberapa tugas tambahan yang diberikan pengurus kepada petugas keamanan seperti pengarahan parkir dan tugas tambahan lainnya. Begitu pula dengan petugas teknisi yang juga diberi tugas tambahan pada saat hari-hari besar seperti pada saat hari raya idul adha, hari raya idul fitri hal ini bertujuan untuk ketertiban jamaah Masjid Safiatun Najah.

Penjelasan lebih lengkapnya mengenai Masjid Safinatun Najah yang berwarna putih dengan bangunan kokoh, megah serta dihiasi dengan arsitek yang menyerupai kapal terbuat dari kayu serta penyangga yang dibangun tingginya membuat pesona setiap jamaah yang menyaksikan. Kebersihan masjid ini juga sangat terawat dengan baik hal ini dibuktikan dengan skala periodik diantara yaitu Harian, Mingguan, Bulanan, Tahunan.

Masjid Safinatun Najah ini yang dibangun dan terlihat seolah mengapung seperti diatas air tersebut bertujuan untuk menarik para jamaah untuk selalu ingat kepada Allah dan melaksanakan kewajiban untuk melaksanakan shalat dengan melakukan proses destinasi wisata religi yang pada umumnya sudah sering dilakukan oleh pihak pengunjung Masjid. Pintu dalam Masjid tersebut terdapat tiga yang dapat dilihat dari sisi sebelah kanan dan kiri sehingga untuk proses jalan masuknya tidak akan menyebabkan

antrian panjang. Masjid yang dibangun di tahun 2015 dengan lahan seluas 2.500 m² terdiri dari empat lantai dan 68 jendela berbentuk lingkaran menyerupai kapal.

Pada skala harian yang dibersihkan diantaranya ada lantai khusus untuk melaksanakan ibadah shalat dan penataan ruang untuk shalat sehingga dibagi antara jamaah putra dan putri. Kamar mandi sebagai tempat utama untuk pembuangan kotoran serta melaksanakan mandi juga harus di bersihkan disetiap harinya dengan bantuan petugas kebersihan yang melakukannya. Skala mingguan yang harus di bersihkan adalah karpet yang menjadi alat para jamaah untuk menunaikan ibadah shalat, karena bentuknya yang lebar serta memiliki berat pembersihan di lakukan setiap satu minggu sekali dengan bantuan mesin penyedot debu. Skala bulanan dapat dilihat dari kaca jendela yang dibersihkan selama 1 bulan sekali, hal ini lantaran kaca tidak terlalu berpengaruh terhadap proses kenyamanan para jamaah, dengan total 68 kaca jendela biasanya dibersihkan dengan bantuan tega kebersihan. Skala untuk proses satu tahunan yang diproses adalah bagian tiang dan penyangga masjid, serta tembok yang terdapat banyak debu dilangit-langit masjid maupun diatap masjid, biasanya proses ini dilakukan sebelum puasa dilaksanakan sehingga tingkat kenyamanan para jamaah yang sedang melaksanakan shalat tarawih dan ibadah lainya dapat merasakan bentuk kenyamanan karena kondisi masjid yang bersih.

2. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian adalah mengelompokkan, menentukan berbagai kegiatan penting, dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu. *Organizing*/pengorganisasian, adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua

pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan (Anggreni, 2017:16).

Masjid Safiatun Najah berdasarkan struktur organisasi pada proses struktural dibagi menjadi lima bagian diantaranya itu, manajemen pembinaan masjid seperti kelengkapan berkas atau administrasi, manajemen bentuk penunjang untuk ibadah, dan riayah yang dapat dikategorikan berdasarkan sarpras yang dikategorikan berdasarkan unsur pembangunan dan pemeliharaan Masjid Safiatun Najah.

Pada penelitian ini yang termasuk dalam kategori pada proses bidang riayah (pemeliharaan dan perawatan sarana parasana Masjid Safiatun Najah) dikelompokkan menjadi enam seksi, yang meliputi seksi pemeliharaan bangunan, Seksi pemeliharaan tata ruangan, seksi peralatan dan perlengkapan, seksi lingkungan dan pertamanan, seksi keamanan dan seksi kebersihan. Masing-masing seksi tersebut memiliki tugas pokok dan tanggung jawab yang dapat dijelaskan kedalam fungsi manajemen baik berdasarkan fungsi pengawasan maupun berdasarkan fungsi manajemen. Keseluruhan seksi tersebut memiliki kepala devisi yang siap berkoordinasi dengan pimpinan pusat dan pimpinan Masjid. Umumnya ada tiga komponen yang dilibatkan pada proses Riayah pada Masjid Safiatun Najah diantaranya yaitu, kelengkapan komponen anggota personil, komponen pembagian tugas dan tanggung jawab dan Komponen kesiapan alat dan penyedia alat kelengkapan. Ketiga komponen tersebut harus ada dan saling melengkapi satu sama lain. Jika penulis merangkum untuk koordinasi serta pembagian tugas dan tanggung jawab yang telah dilakukan di Masjid Safiatun Najah di hasilkan data berupa berikut:

Seksi pemeliharaan bangunan dipimpin oleh seorang Ketua devisi yang dipilih berdasarkan hasil musyawarah dan kesepakatan dari kepemimpinan pusat tugas utamanya yaitu menjaga bangunan Masjid seperti, proses menjaga

bentuk bangunan tembok, arsitektur, menara dan lantai masjid yang telah terjadi kerusakan maka harus segera diperbaiki melalui dana yang sudah terkumpul dari pihak jamaah Masjid Safiatun Najah yang saat ini menjadi sumber sumber pokok kedua setelah dana santuan dari pihak penguus pusat. Umumnya dana hasil sedekah dan infaq digunakan untuk rekapitulasi bangunan Masjid ketika urgensi, selebihnya dana tersebut di gunakan untuk proses pembayaran dan penggajian anggota kebersihan Masjid dan dananya juga digunakan untuk memaslahatan umat Islam seperti proses kegiatan belajar mengaji dan pendistribusian dana pemberdayaan.

Seksi pemeliharaan tata ruangan umumnya diketuai oleh seorang ketua devisi yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam proses penataan ruangan untuk jamaah putra dan putri dan membagi ruangan masjid berdasarkan fungsinya. Seperti contohnya pada Masjid Safuatun Najah yang terdiri dari 4 ruang menara dan tiga lantai masing-masing memiliki fungsi, untuk bagian ruang menara lantai satu digunakan untuk kepentingan ibadah jamaah putra, sedangkan dilantai dua digunakan untuk jamaah putri, sedangkan untuk lantai tiga biasanya digunakan untuk ruang pertemuan para pimpinan pusat dengan pimpinan Masjid, lantai ke empat digunakan sebagai salah satu destinasi wisata para jamaah yang ingin mengabadikan momen keindahan masjid dan dapat melihat keindahan alam dari atas menara.

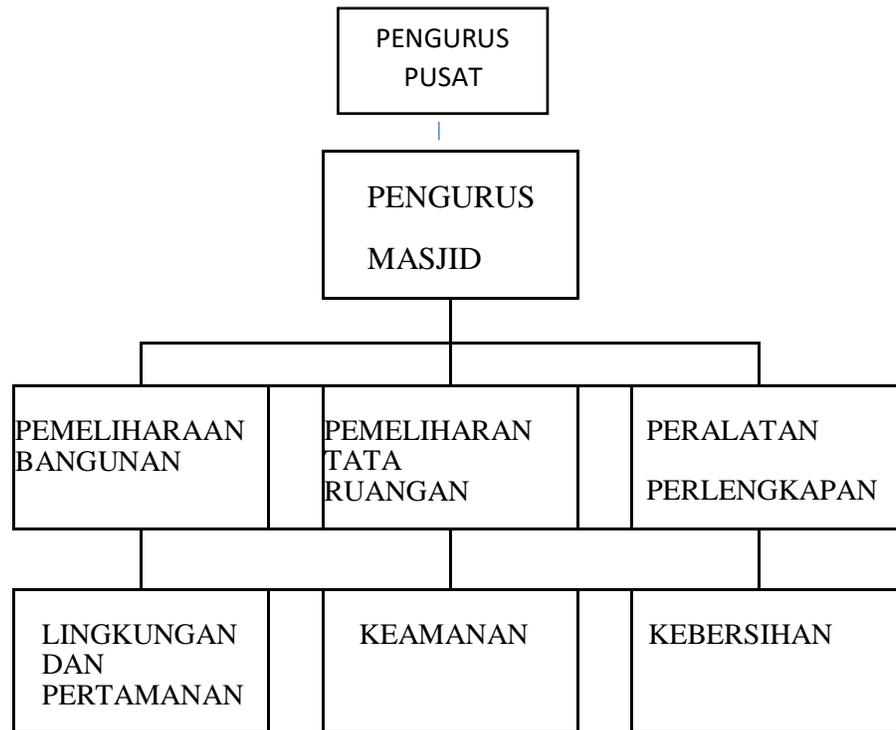
Seksi peralatan dan perlengkapan diketuai yang diketuai oleh Ketua devisi memiliki fungsi yaitu menjaga atribut kelengkapan masjid beserta alat-alat yang digunakan sebagai penunjang kenyamanan para jamaah. Pada devisi ini dikelompokkan menjadi beberapa personil yang umumnya ada yang menjadi pengawas masjid dan menjaga ketertiban pihak pengunjung dan dapat membedakan antara pengunjung yang akan melaksanakan peribadahan atauhanya sekedar berkunjung untuk menikmati suasana paronama alam dari atas menara. Kelengkapan masjid diantaranya yaitu hiasan masjid, speaker

masjid, tangki is air untuk berwudhu, handsainitezer untuk para jamaah, serta ketersediaan mukenah dan sarung yang bersih untuk para jamaah putri yang datang dari jauh.

Seksi lingkungan dan pertamanan diketuai oleh seorang kepala devisi yang memiliki fungsi yaitu menjaga kebersihan lingkungan Masjid Safiatun Najah dari debu kotoran, personil kebersihan dikerahkan untuk memberikan kenyamanan bagi pihak pengunjung masjid. Tugas lain dari seksi ini yaitu merawat dan memastikan personil anggota untuk menjalankan fungsi tersebut pada waktu pagi, siang dan malam. Pada pagi hari membersihkan lantai Masjid serta jendela yang dirasa terdapat kotoran, kemudian dilanjutkan dengan kebersihan toilet dan wc agar selalu tampak bersih dan para jamaah juga merasa nyaman. Umumnya untuk kebersihan ini yang paling utama adalah memastikan kondisi lantai yang dipakai untuk shalat para jamaah terlihat bersih dan terhindar dari najis yang dapat membatalkan solat.

Seksi keamanan dan seksi kebersihan berfungsi sebagai modal utama untuk tingkat nyaman para jamaah, keamanan menjadikan kunci bahwa para pengunjung dapat merasa aman. Masjid yang pada dasarnya digunakan sebagai tempat rumah peribadahan juga harus dapat memperhatikan sisi lain perihal masalah keamanan muali dari alat dan barang yang dibawa para pihak jamaah dan keamanan tingkat lanjutan seperti ketertiban lahan untuk parkir.

Bagan Struktur Organisasi Masjid Safiatun Najah Semarang



Manajemen riayah di Masjid Safiatun Najah Semarang, setidaknya melibatkan beberapa petugas lapangan yang dibagi kedalam enam bentuk pemeliharaan dan perawatan masjid dalam tabel sebagai berikut

Jumlah Petugas dan Penempatan Tugas

5 Orang	Pemeliharaan Bangunan Masjid
3 Orang	Pemeliharaan Tata Ruang Masjid
4 Orang	Pemeliharaan Peralatan dan kelengkapan Masjid

2 Orang	Pemeliharaan Lingkungan dan Taman
---------	-----------------------------------

3 Orang	Pemeliharaan Keamanan Masjid
4 Orang	Pemeliharaan Kebersihan

Para petugas yang bekerja di Masjid Safinatun Najah secara normal bekerja dengan menggunakan metode *shift* dengan jangka waktu 8 jam/*shift* serta disetiap harinya tentu ada petugas yang diperkenankan untuk *off* (libur). Beberapa petugas melakukan pembagian tugas setiap hari. Pembagian tugas dan tanggung jawab mereka laksanakan setiap pagi. Pembagian tugas tersebut diawasi oleh masing-masing kepala divisi sebagai pengawas yang bekerja sesuai *shift* masing-masing. Tugas pokok dan fungsi masing-masing dibagi berdasarkan. Contohnya seperti toilet dan tempat wudhu sendiri, maka harus disesuaikan. Jika toilet laki-laki maka harus ada petugas laki-laki dan jika tempat wudhu perempuan maka harus dikerjakan oleh petugas kebersihan perempuan.

Mengenai muatan petugas pada area dan mekanisme pergantian *shift* telah menjadi kesepakatan bersama, yang telah ditentukan berdasarkan pembagian tugasnya. Dan harus ada koordinasi setelah sesi *shift* berakhir agar petugas yang melanjutkan pekerjaan tersebut juga tahu untuk daerah mana saja yang harus dikerjakan setiap saat, untuk penorganisasian di masjid tersebut sudah terstruktur dengan baik dan sesuai dengan skema yang ada. Perekrutan anggota untuk peran dan tugas manajemen riayah juga sudah dilakukan dengan penuh tanggung jawab yang baik sehingga memperoleh hasil yang baik pula.

Penulis merumuskan bahwa peranan organisasi dapat dilihat dari cara mereka mengelola tugas dan tanggung jawab dari adanya manajemen riayah yang ada. Setiap kegiatan atau event yang dilakukan juga terstruktur dan selalu menerapkan rapat didalamnya hal ini berfungsi sebagai bahan koordinasi antar sesama anggota. Organisasi dari masjid ini sangat menekankan pada pola kepemimpinan yang ada. agar selalu melaksanakan

pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawab oleh individu sehingga mencapai tujuan pekerjaan tersebut.¹³ Hal ini senada dengan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Shaff ayat 4 yaitu:¹⁴ Artinya: *“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dengan berbaris seolah-olah mereka itu suatu bangunan yang tersusun kokoh”*.

Dari perintah Allah dapat disimpulkan pengorganisasian merupakan proses meliputi manusia, alat atau sarana, tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara teratur sehingga terwujudnya suatu organisasi yang dapat digerakkan secara bersama-sama dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Dengan adanya pengorganisasian tidak melulu soal posisi dan jabatan akan tetapi lebih menekankan bagaimana suatu pekerjaan atau kegiatan tersebut dapat dilakukan secara tepat, teratur dan sistematis

3. Penggerakan (Actuating)

George R. Terry, mendefinisikan *actuating* sebagai tugas untuk membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

Pelaksanaan dalam fungsi Manajemen merupakan proses menerapkan program kerja agar bisa dijalankan oleh seluruh Sumber Daya Manusia dalam suatu organisasi, kemudian di dalam pelaksanaan program kerja tersebut dapat proses memotivasi agar seluruh SDM tersebut dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

Fungsi dalam tahap ini berarti mengatur proses keseluruhan aktivitas yang akan dijalankan oleh para petugas untuk memajukan Riayah agar dapat berjalan secara optimal dan dapat membuat kenyamanan antar sesama jamaah. Penggerakan dapat disebut dengan proses kewajiban bagi

para pemimpin agar dapat memotivasi, meyakinkan dan menanamkan sikap positif kepada bawahan contohnya agar para pekerja dapat bekerja dengan ikhlas, disiplin, serta mampu memanfaatkan tugas dan situasi yang ada. Pekerjaan dalam hal ini berproses sebagai salah satu unsur pemeliharaan dan perawatan masjid. Komponen penggerak utama agar manajemen riayah dapat terlaksana dengan baik salah satunya melalui aturan kepemimpinan yang bijak dan baik.

Masjid Safiatun Najah terdiri dari enam pengurus yang keseluruhannya dipimpin langsung oleh tim leader atau yang biasanya disebut dengan ketua devisi. Masing-masing ketua tersebut melaksanakan kewajiban dan tugasnya berdasarkan hasil musyawarah bersama di Masjid Safinatun Najah. Ketua pimpinan pusat yang disebut dengan koordinator memberikan tugas kepada masing-masing personil dan anggota sehingga bentuk kerjasama diantara sesamanya dapat berjalan secara maksimal.

Keseluruhan anggota personil berada dibawah naungan kepemimpinan pusat, yang sudah memiliki fungsi yang dapat digambarkan secara periodik.

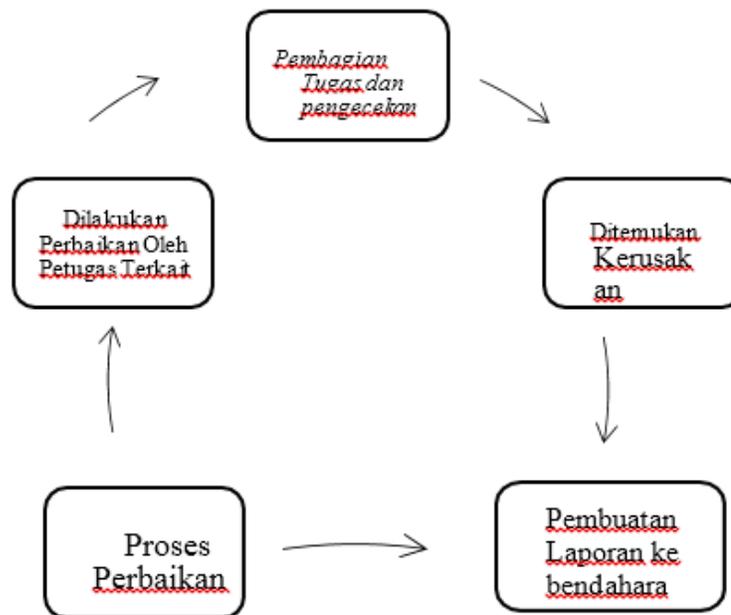
Penulis menganalisa terkait fungsi pergerakan yang dilakukan di Masjid Safiatun Najah secara umum dilakukan melalui proses bentuk kerjasama kemudian dilanjutkan dengan proses gotong royong dan kesepakatan bersama membentuk aturan. Pergerakan yang dilakukan komponen atau regu personil lapangan tersebut secara umum memiliki kesamaan, yakni dilakukan dengan *briefing* atau pengarahan yang dilakukan pemimpin regu terhadap para anggota yang akan bekerja. *Briefing* atau pengarahan dilaksanakan pada waktu pagi dan pergantian *shift* petugas. Selain pembagian tugas dan koordinasi tugas, kegiatan *briefing* yang dilakukan *team leader* yang dapat penulis rumuskan diantaranya berisi:

- a. Motivasi untuk bekerja dengan semangat
- b. Menegakkan Standar Operasional Prosedur (SOP) agar selalu disiplin

- c. Menanamkan rasa tanggungjawab dan profesionalitas
- d. Mengingatkepadaparaanggotauntukselalumenerapkansenyum,sapa,dan salam

Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan sistem koordinasi bentuk pengawasan dari masing-masing devisa yang diterapkan yang dilakukan di Masjid Safinatun Najah, penulis sajikan melalui gambar berikut.

Gambar 12 Sistem Pengawasan Sarana dan Prasarana



4. Pengawasan (controlling)

Fungsi pengawasan sering disebut sebagai fungsi pengendalian. Fungsi *controlling* merupakan fungsi terakhir dari sebuah proses manajemen.

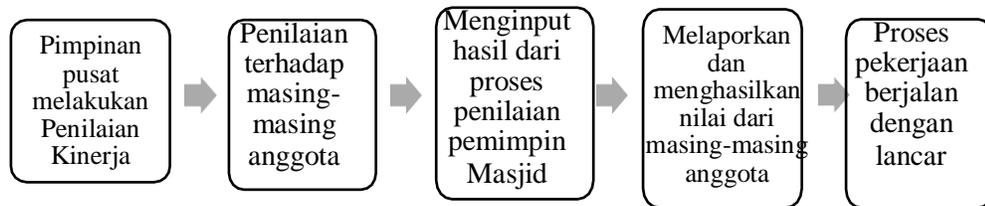
Pengawasan diartikan sebagai suatu proses pemimpin berusaha untuk meyakinkan bahwa organisasi tersebut berjalan dan bergerak di dalam jalan atau arah yang tepat, sehingga tidak terjadi kegagalan dalam organisasi tersebut. Pengawasan juga diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan (Tisnawati, 2008:21).

Fungsi pengawasan merupakan fungsi akhir dalam sebuah tahapan fungsi manajemen. Fungsi ini merupakan fungsi pengendalian, dimana para pemimpin dituntut untuk bisa menilai dan mengoreksi masing-masing anggotanya. Masjid Safiatun Najah selalu menerapkan proses timbal balik pemeliharaan dan perawatan masjid pada proses pengawasan dikembalikan oleh pimpinan koordinasi pengurus masjid, dinas dan perusahaan terkait. Fungsi pengawasan di Masjid Safinatun Najah terkait pemeliharaan dan perawatan masjid dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni fungsi pengawasan petugas dan fungsi pengawasan sarana prasarana.

b. Fungsi Terhadap Anggota

Fungsi pengawasan terhadap anggota dipimpin oleh pemimpin pusat dilapangan, mulai dari petugas kebersihan yang bertugas memelihara kebersihan dan merawat taman masjid, petugas keamanan yang bertugas memelihara keamanan masjid, dan petugas teknis yang bertugas memelihara bangunan fisik gedung masjid dan petugas tata ruangan yang bertugas sebagai pengatur ruangan. Sistem fungsi terhadap anggota dilakukan dalam prinsip.

Gambar 4.1. Sistem pengawasan terhadap anggota



Pemeliharaan kebersihan dan taman di Safiatun Najah tentunya ketiga pengawas tersebut berkoordinasi dengan pengurus masjid dan petugas kantor setidaknya menunjang tiga pengawas sebagai sarana untuk memimpin dan memantau kegiatan anggota kebersihan di lapangan. Pimpinan pusat yang dianggap sebagai pelaksana melakukan pantauan dan pengawasan terhadap kinerja para pekerja dibantu dengan pimpinan masjid, sedangkan untuk para ketua divisi hanya memberikan kontrol terhadap para petugas yang dinilai kurang maksimal sehingga dapat menormalkan kembali sistem kerjanya.

Pada fungsi pengawasan di Masjid Safinatun Najah tidak ada bentuk kerjasama dengan lembaga lain, hal ini yang membuat seluruh sistem dikerjakan langsung oleh pimpinan pusat, yang membedakan hanya dari segi pelaksanaannya saja. Pada proses pengawasan ini selalu diadakan rapat seminggu sekali dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal terhadap bentuk kenyamanan para jamaah yang melaksanakan ibadah. Rapat antar pengawas tersebut biasanya membahas mengenai siapa saja para anggota yang dinilai kurang maksimal. Jika memang ada kendala bisa diinformasikan sehingga seluruh performa dapat berjalan dengan maksimal dan tidak ada bentuk kendala tanpa adanya solusi.

Pemeliharaan keamanan dan ketertiban di Masjid Safiatun Najah di pimpin oleh seorang ketua pimpinan divisi yang dipilih berdasarkan hasil kesepakatan bersama menjalankan fungsi dan tanggung jawab secara

periodik sehingga dapat mengevaluasi jalanan keamanan yang maksimal. Menurut pengamatan penulis hasil penilaiannya evaluasi di Masjid Safiatun Najah sudah semaksimal mungkin dilaksanakan bahkan sistemnya sudah berjalan dengan baik, yang artinya bentuk manajemen yang dilakukan sudah tertata dan tersistem dengan maksimal. Untuk peristiwa dan kejadian dari para pengunjung maupun jamaah yang tidak mengenakan pastri langsung di bantu oleh pihak keamanan, tujuannya agar mereka tetap mendapatkan bentuk perlindungan dan tidak mengalami intimidasi. Evaluasi dalam proses keamanan dan ketertiban ini dilakukan setiap satu bulan sekali sehingga apabila kinerja dirasa kurang maksimal maka akan dijalankan bentuk evaluasi diri dari masing-masing personil.

c. Fungsi Terhadap Sarana dan Prasarana.

Fungsi pengawasan sarana prasarana yang dilakukan di Masjid Safiatun Najah meliputi pemeliharaan bangunan masjid, pemeliharaan tata ruang masjid, pemeliharaan tata ruang masjid, pemeliharaan lingkungan dan taman, pemeliharaan keamanan masjid, pemeliharaan Kebersihan, pengawasan kebersihan, keamanan, dan hal teknis masjid. Fungsi pengawasan sarana prasarana berada dibawah naungan pengurus masjid langsung dan sebagai pengontrol pergerakan dibantu oleh pimpinan pusat. Proses pengawasan dari ke enam devisi ini tentu melibatkan pihak anggota secara keseluruhan dengan beberapa personil petugas diharapkan mampu menjaga dan menjalankan segala bentuk tanggung jawab. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Muhamad

Penulis menyatakan bahwa setiap hari para petugas selalu melaksanakan program pekerjaan yang didasarkan pada proses pembagian area. Jika waktu pelaksanaan setiap devisi dirasa ada kendala maka akan segera dilakukan perbaikan, melaporkan dan menindak lanjuti dengan

melakukan proses pembuatan laporan yang ditujukan langsung kepada pihak bendahara masjid agar segera dianggarkan. Namun jika kerusakan untuk proses perbaikan tidak terlampau besar maka bisa menggunakan dana kas masjid setelah proses pelaporan disetujui.

B. Faktor Penghambat dalam Penerapan Fungsi Manajemen Riayah di Masjid Kapal Safiatun Najah untuk Kenyamanan Beribadah Jamaah

Faktor penghambat dari adanya manajemen Riayah di Masjid Safiatun Najah dalam konteks ini dapat dilihat berdasarkan beberapa faktor yang dapat didasarkan pada bangunan fisik luar maupun dari dalam ruangan. Hal ini sesuai dengan Manajemen pada keputusan DirjenBimas Islam tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid No.DJ.II/802 Tahun2014 berdasarkan faktor penghambat diantaranya penulis kategorikan sebagai berikut

1. Kerusakan fasilitas masjid yang tidak ditangani dengan cepat

Kerusakan pemeliharaan masjid Safiatun Najah dalam proses pemeliharaan dan perawatan sebagai salah satunya didasarkan pada beberapa ruang bangunan yang menjadi tempat sorotan diantaranya yaitu:

a. Perpustakaan Masjid

Kompleks masjid Safiatun najah terdapat beberapa ruangan yang umumnya digunakan sebagai salah satu fungsi dari sarana pendidikan, yaitu adanya perpustakaan yang terdapat dilantai 3 bagian rooftop dan dapat pula digunakan sebagai proses belajar dan mengajar. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan bahwa di perpustakaan masjid ini banyak sekali buku-buku yang berdebu. Hal ini sebabkan karena kurangnya perawatan yang bersifat realtime, pengurus kurang memperhatikan secara detail pada bagian penempatan buku-buku.

b. Gedung Serbaguna

Saat mengunjungi Masjid As Safinatun Najah, Kita dapat melihat masjid ini dibangun dengan 3 lantai. Dimana pada lantai 1 bisa digunakan

untuk melakukan berbagai kegiatan. Gedung serbaguna ini bisa digunakan untuk melaksanakan hajatan atau acara pernikahan.

Jadi menurut analisa peneliti saat warga kota Semarang dan sekitarnya ingin melaksanakan acara pernikahan, ijab qobul bisa dilakukan di Masjid As Safinatun Najah dan menyelenggarakan hajatan langsung di gedung serbaguna yang ada dilantai satu. Untuk gedung serba guna terdapat hambatan yaitu luasnya bangunan dengan kapasitas petugas yang kurang menimbulkan proses kebersihan tidak berjalan dengan maksimal.

- c. Pemeliharaan dan perawatan lingkungan taman, parkir masjid dan halaman masjid yang kurang maksimal

Pemeliharaan dan perawatan taman dilakukan oleh petugas kebun yang kurang bersertifikasi sehingga taman masjid terlihat biasa saja, di Masjid Safiatun Najah hal ini terdapat beberapa hambatan diantara kurang sadar akan kebersihan taman, seperti membuang sampah ditaman, peralatan taman yang sudah mulai berkarat, serta kurang rutinya proses penyiraman taman dalam masjid.

Sedangkan untuk parkir masjid yang disediakan oleh Masjid Safiatun Najah tidak terlalu luas, sehingga tidak mencukupi kebutuhan pihak jamaah yang akan datang. Seringkali kendaraan tersebut ketika kekurangan area maka akan ditaruh ditempatkan diruang taman Masjid, hal ini juga yang membuat taman Masjid menjadi rusak dan kurang estetik dalam panaromanya.

Halaman Masjid Safiatun Najah yang selalu penuh akan kendaraan membuat proses kebersihan masjid menjadi kurang maksimal karena terkendala tempat yang diguanakn oleh pihak kendaraan. Yang seharusnya digunakan sebagai tempat keindahan, faktanya digunakan sebagai lahan

parkir kendaraan sehingga Kenyamanan jamaah dan para pengunjung menjadi kurang.

2. Dana yang kurang terpenuhi

Masjid Safinatun Najah dalam proses melakukan manajemen riayah tentu tidak terlepas dari bentuk dana anggaran yang dikeluarkan untuk skala internal. Dana yang diperoleh dari pihak para jamaah terhadap Masjid dalam bentuk infaq dan sedekah digunakan untuk pemberdayaan masyarakat sekitar, banyak pihak donatur yang memberikan sumbangan untuk pemrosesan pelaksanaan pemeliharaan masjid. Akan tetapi pada tahun ini dana yang diperoleh itu hanya sedikit atau kurang terpenuhi dan akhirnya ada beberapa fasilitas-fasilitas yang masih belum terawat dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat ketika penulis melakukan penelitian dari beberapa dinding yang ada di masjid Kapal catnya banyak yang mengkilap, fasilitas seperti sapu yang rusak dibiarkan begitu saja, jam dinding yang sudah mati dibiarkan masih terpajang tidak diganti dengan yang baru. Sehingga hal ini dapat penulis simpulkan bahwa kekurangan dana menjadi suatu penghambat dari pemeliharaan masjid.

3. Pemeliharaan halaman dan lingkungan yang kurang menggunakan Standar Oprasional kebersihan.

Faktor hambatan manajemen riayah sebagai penunjang kenyamanan para jamaah adalah proses pemeliharaan halaman dan lingkungan masjid meliputi kebersihan halaman, pemagaran, penyediaan tempat parkir yang memadai, pembuatan taman masjid, serta pembuatan tempat cuci tangan pada masa pandemi Covid-19, dan lain sebagainya. Disini penulis mengamati bahwa masih sedikitnya tempat sampah yang ada di masjid sehingga banyak sekali jamaah maupun wisatawan yang membuang sampah sembarangan, dan masih kurang adanya tanaman tanaman yang di tanam disekitar area masjid dengan begitu perlu adanya beberapa tanaman yang harus ditanam karena jika adanya tanaman yang terlihat indah dan subur maka akan menghasilkan udara

yang baik untuk pernafasan manusia. Dengan adanya udara yang bersih akan menimbulkan rasa nyaman dalam diri manusia sehingga dalam proses ibadah dapat terlaksana dengan khushyuk dan sesuai dengan keadaan.

4. Pemeliharaan halaman dan lingkungan yang kurang menggunakan Standar Operasional Kebersihan.

Faktor hambatan manajemen riayah sebagai penunjang kenyamanan para jamaah adalah proses pemeliharaan halaman dan lingkungan masjid meliputi kebersihan halaman, pemagaran, penyediaan tempat parkir yang memadai, pembuatan taman masjid, serta pembuatan tempat cuci tangan pada masa pandemi Covid-19, dan lain sebagainya. Jika tanaman tersebut terlihat indah dan subur maka akan menghasilkan udara yang baik untuk pernafasan manusia. Udara yang bersih akan menimbulkan rasa nyaman dalam diri manusia sehingga dalam proses ibadah dapat terlaksana dengan khushyuk dan sesuai dengan keadaan, dalam hal ini standar operasional di Masjid Safiatun Najah menggunakan unsur-unsur Manajemen Riayah sehingga untuk prosesnya lebih dapat menciptakan kenyamanan bagi pihak pengunjung diantaranya yaitu:

a. Manusia (Man)

Pada unsur ini Masjid Safiatun Najah, manusia berperan paling penting dalam proses sebagai bentuk pelaksana standar operasional agar berjalan dengan baik dan benar. Manusia dianggap sebagai pelaku dalam proses melakukan segala aktivitas, tanpa adanya manusia maka program yang telah direncanakan tidak akan berjalan. Tanpa adanya manusia, proses manajemen riayah tidak dapat terlaksana dengan baik, hal ini tentu akan berakibat pada proses tujuan yang tidak mencapai tujuan dan fungsinya. Pada dasarnya sebuah aktivitas ditentukan tujuannya oleh manusia, dan manusia itu sendiri yang menjalankan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Masjid Safinatun Najah berdasarkan pengamatan penulis menerapkan unsur manusia didalamnya sehingga proses manajemen riayah, hal tersebut dapat dilihat oleh penulis melalui bentuk kebersihan yang selalu dikerjakan dalam sistem periodik cukup maksimal dan kondusif. Manusia dalam arti ini berarti orang-orang yang terlibat dalam menjalankan tugas, fungsi dan tanggung jawab dalam skala periodik yang telah dijalankan seperti proses pemeliharaan bangunan masjid, pemeliharaan tata ruang masjid, pemeliharaan tata ruang masjid, pemeliharaan lingkungan dan taman, pemeliharaan keamanan masjid, pemeliharaan Kebersihan, pengawasan kebersihan, keamanan, dan hal teknis masjid. Total personil yang dikerahkan beberapa petugas membuat sistem manajemen riayah di Masjid Safinatun Najah dapat terlaksana dengan baik dan memberikan bentuk kenyamanan bagi pihak jamaah. Pada unsur manusia dalam proses manajemen riayah sangat dibutuhkan karena sebagai salah satu cara dalam proses keberhasilan manajemen riayah yang dapat terjalin diantaranya menggunakan fasilitas yang sudah ada kemudian dimelalui peranan manusia adalah semua unsur yang ada didalam manajemen riayah dapat terproses dengan baik.

Namun dalam proses ini bentuk hambatan yang ada di unsur manusia yaitu, banyak pekerja yang tidak menerapkan sikap kedisiplinan terutama dalam masalah jam bekerja, karena sistem jam bekerja yang sifting dan tidak ada bentuk absensi yang terikat hanya menggunakan tandatangan saja sebagai bukti masuk pegawai. Hal tersebut yang menjadikan kinerja kadang tidak sesuai dengan standar operasional pelaksana. Pihak pengawas dan pengurus juga tidak selalu dapat memantau rutinitas para pegawainya, dikarenakan lebih sibuk mengurus jamaah.

b. Uang (Money)

Pada unsur manajemen riayah ini uang dapat dikatakan sebagai merupakan faktor penting yang dibutuhkan dalam proses manajemen agar terlaksana dengan baik dan sesuai dengan standar operasional sehingga menyebabkan kenyamanan bagi pihak jamaah. Tanpa adanya unsur uang, maka tidak akan ada pula transaksi yang dilakukan didalam suatu organisasi. Ibarat kata, segala aktivitas yang akan dilakukan dalam proses manajemen memerlukan alat tuka untuk bertransaksi.

Masjid Safiatun Najah dalam proses melakukan manajemen riayah tentu tidak terlepas dari bentuk dana anggaran yang dikeluarkan untuk skala internal. Menggaji pihak petugas dengan beberapa personil personil serta melakukan proses perbaikan masjid apabila terdapat kendala tentu semua itu membutuhkan dana yang tidak sedikit. Bantuan dari pihak para jamaah terhadap Masjid dalam bentuk infaq dan sedekah digunakan untuk pemberdayaan masyarakat sekitar, banyak pihak donatur yang memberikan sumbangan untuk pemrosesan pelaksanaan pembangunan masjid. Pimpinan masjid biasanya mengangarkan dana kepada pimpinan pusat dengan bantuan bendahara untuk melakukan proses manajemen riayah disegala bidang.

Pada unsur yang sering terjadi pada hambatan ini yaitu kurangnya dana dan hal tersebut sifatnya internal, perkiran untuk total dana yang diberikan melalui pengrus pusat sangatlah lama sehingga untuk proses perbaikan fasilitas agar sesuai dengan prosedur operasional sangat lamban dijalankan, hal ini yang manjadi factor mengapa banyak pihak pegawai yang juga yang mengeluhkan sistem pengajian belumlah maksimal hasilnya banyak pegawai yang resign bahkan ada yang kerja ikhlas tanpa dibayar.

c. Metode (Methods)

Pada unsur metode dapat diartikan sebagai cara melaksanakan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Cara kerja atau metode yang dilakukan dengan tepat maka akan

mempengaruhi kelancaran pada proses manajemen disuatu organisasi. Masjid Safiatun Najah dalam proses perencanaan strategi menggunakan sistem musyawarah dan demokrasi yang artinya jika diterapkan didalam sebuah sistem majajemen riayah makan akan membentuk pola segala keputusan dan maslaah harus melibatkan banyak orang. Realitasnya bentuk perencanaan model ini secara hasil dapat berjalan lebih maksimal karena apabila ada kendala maka akan langsung diatassi secara bersama melalui jalan musyawarah. Demokrasi dalam hal ini berarti untuk strukturan dalam proses kegiatan yang dijalankan dimasjid Safiatun Najah menerapkan sistem demikrasi kepadasetiap kepala atau ketua devisi yang akan melaksanakan tugas untuk kedepanya. Hal ini tentu sesuai dengan pernyataan dari Habib Muhajir selaku pengurus Masjid Safiatun Najah yang menginformasikan bahwa segala sesuatu harus diimbangi dengan jalan bersama tanpa adanya bentuk perbedaan. Hambatan pada unsur manajemen riayah ini pada Masjid Safatun Najah yaitu untuk proses musawaah terhadap keputusan yang akan dilaksanakan kurang tersiste dengan baik, hal ini yang mengakibatkan standar oprasional menjadi terkendala dalam berbagai bidang contohnya saja masalah kebersihan menjelang hari raya idul adha. Pada masjid ini menerima qurban, sebelum adanya proses penyembelihan dilakukan maka harus terlebih dahulu di bentuk susunan panitia agar kegiata tersebut dapat berjalan dengan lancer, namun pembentukan panitia tersebut sering kurang mendapatkan persetujuan dari pihak pusat dikarenakan ada beberapa calon anggota yang kurang kualifikasi, hal inilah yang menajdikan perdebatan diantara sesame pengurus masjid dan pusat, sehingga untuk pihak bidang penyelenggara kegiatan dan pelaksana kebersihan belum dibuat, dan hasil akhirnya kurang maksimal.

d. Barang (Material)

Pada unsur ini berarti barang menjadi faktor penting karena manusia tidak dapat melakukan tugasnya tanpa didukung oleh perlengkapan material,

sehingga dalam proses pelengkapan suatu kegiatan oleh suatu organisasi tertentu perlu dipersiapkan bahan perlengkapan yang dibutuhkan. Salah satu unsur dari adanya manajemen riayah di Masjid Safiatun Najah yaitu terdapat barang, dalam konteks ini barang dapat diartikan sebagai atribut yang digunakan untuk hiasan, pajangan bahkan dapat berwujud ukiran gambar. Pada proses ini barang dapat digolongkan menjadi beberapa macam dan didasarkan atas prinsip fungsinya. Contohnya seperti barang perlengkapan masjid yang terdiri dari speaker atau toa, sound system, alat kebersihan seperti sapu alat pelan dan sebagainya. Unsur ini merupakan salah satu faktor untuk mewujudkan bentuk kenyamanan dari pihak para jamaah, contohnya seperti atribut jam yang menunjukkan waktu bagi para jamaah untuk mengetahui waktu. Barang juga tidak harus berwujud tidak bergerak saja, melainkan ada wujud yang bisa diperjual belikan bahkan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan keseharian. Untuk hambatan pada unsur ini adalah banyaknya petugas yang tidak menjaga fasilitas tersebut berdampak pada tingkatan kenyamanan yang rendah, sebagai salah satu contohnya, kran untuk wudhu di sebelah jamaah putri ada beberapa yang rusak, petugas sudah terlebih dahulu melapora pada pihak pengurus masjid, namun karena ketidaktersediaan barang maka proses perbaikan kurang mendapatkan hambatan.

e. Mesin (Mechines)

Pada Unsur ini mesin berarti jenis alat yang digunakan sebagai proses pelaksana kegiatan manajemen dengan menggunakan teknologi atau alat bantu berupa mesin. Unsur selanjutnya untuk melengkapi manajemen riayah di Masjid Safiatun Najah adalah teknologi berupa mesin yang harus ada. Contohnya pada sistem perlengkapan Masjid untuk membranding pemberitaan maka diperlukan alat-alat yang dapat menunjang proses pendistribusian lebih terjamin contohnya seperti kamera yang dapat digunakan untuk siaran langsung bentuk kegiatan yang ada di Masjid Safiatun

Najah. Mesin yang dirakit untuk menciptakan ilusi gambar dalam bentuk visual ini digunakan sebagai salah satu metode yang berguna dan banyak memiliki manfaat. Untuk hambatan dalam unsur ini yaitu banyaknya mesin sebagai bentuk fasilitas perlengkapan masjid yang kurang mendapatkan bentuk penanganan khusus terutama dalam segi perawatan. Sistem mesin untuk genset sebagai penerang lampu Ketika listrik padam untuk ketersediaannya masih kurang layak hal ini dikarenakan genset tersebut untuk mesinya sering mengalami kendala dan dan tahun keluarnya pun sudah sejak lama. Pihak petugas juga jarang mengecek untuk kondisi tersebut dikarenakan genset tersebut jarang dipakai sehingga untuk saat ini kondisinya berdebu dan kotor dan sering mengalami kerusakan.

f. Pasar (Market)

Pada unsur ini pasar dapat diartikan merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya, pasar dipergunakan sebagai tempat pendistribusian barang-barang yang sudah dihasilkan. Pasar dalam hal ini masjid Safinatun Najah selain memfungsikan sebagai sarana untuk beribadah, masjid ini digunakan sebagai salah satu bentuk kunjungan wisata religi yang dapat dinikmati keindahan bangunan serta bentuk arsiteknya melalui panca indra manusia. Pasar dalam target ini berarti semua pihak manusia, keunikan bentuk Masjid yang menyerupai kapal dijadikan sebagai simbolis kisah perjuangan Nabi Nuh dalam menyebarkan agama Islam dengan kapal yang terkenal dengan kemewahannya.

Selain memusatkan pemasaran dalam bidang objek wisata religi, Masjid Safiatun Najah juga selalu memperhatikan mini target manajemen riayah pada proses peribadahan dan pendalaman agama Islam yang ketat hal ini dibuktikan dengan banyaknya bentuk kegiatan yang bersifat sistematis dan terjamin disetiap harinya. Hambatan dalam unsur pasar ini banyak sekali para pengunjung dan pedagang yang tidak disiplin dalam menjaga kebersihan pada

area yang digunakan sebagai kunjungan untuk transaksi jual beli, padahal seharusnya pasar pada area Masjid juga merupakan lokasi yang seharusnya dapat dijaga bentuk kebersamaanya, hal ini tentu menjadi kendala mengapa proses SOP belum berjalan dengan baik terutama pada sistem manajemen pasar yang tidak kondusif. Bahkan ada beberapa pengunjung yang mengeluhkan kepada pihak petugas bahwa measa kehilangan dompet dan tas yang merea bawa, situasi ini tentunya menciptakan rasa kekhawatiran dan rasa kecemasan diantara jaamaah yang lainnya. Jika keadaan terus berjalan seperti ini dan tanpa adanya bentuk regulasi yang tegas tentu kenyamanan pihak jamaah semakin tidak terjaga. Dan citra Masjid Safiatun Najah semakin buruk di mata masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Masjid Kapal Safinatunnajah terkait manajemen riayah untuk memberikan kenyamanan beribadah para jama'ah, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen riayah Masjid Kapal Safinatunnajah dilakukan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan sampai pada pengawasan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan para pengurus masjid. Penerapan fungsi-fungsi manajemen ini bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid atau juga dapat dikatakan manajemen riayah masjid. Adapun perencanaan yang telah dilakukan sudah disesuaikan dengan porsi dan ruang lingkup pelaksanaan pemeliharaan masjid yang ada yakni a. Pemeliharaan Kebersihan Masjid dan Taman Masjid b. Pemeliharaan Keamanan Masjid c. Pemeliharaan Bangunan Fisik, d. Pemeliharaan ketertiban kendaraan pengunjung, e. Pemeliharaan pengelolaan sampah Masjid. Pengorganisasian pada manajemen *riayah* (pemeliharaan dan perawatan sarana parasana Masjid Safiatun Najah) dikelompokkan menjadi enam seksi, yang meliputi seksi pemeliharaan bangunan, Seksi pemeliharaan tata ruangan, seksi peralatan dan perlengkapan, seksi lingkungan dan pertamanan, seksi keamanan dan seksi kebersihan. Adapula fungsi pergerakan yang dilakukan di Masjid Safiatun Najah secara umum dilakukan melalui proses bentuk kerjasama kemudian dilanjutkan dengan proses gotong royong dan kesepakatan bersama membentuk aturan. Serta untuk fungsi pengawasan di Masjid Safiatun Najah terkait pemeliharaan dan perawatan masjid dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni fungsi pengawasan petugas dan

fungsi pengawasan sarana prasarana. Fungsi-fungsi manajemen yang telah dijelaskan diatas prosesnya sudah dilakukan dengan baik dan tersistem dengan jelas hal tersebut juga dapat dikatakan bahwa pemeliharaan dan perawatan Masjid Safinatunnajah sudah berjalan secara efektif dan efisien.

2. Manajemen *riayah* di Masjid Kapal Safinatun Najah dalam rangka memberikan kenyamanan beribadah jamaah, memiliki beberapa faktor penghambat diantaranya yaitu arsitektur dan desain yang cukup rumit, pemeliharaan peralatan dan fasilitas yang kurang terjaga, pemeliharaan halaman dan lingkungan yang kurang menggunakan standar operasional, dan juga kerusakan fasilitas yang tidak ditangani dengan cepat.

B. Saran

Setelah melalui tahap penelitian dan pengkajian yang penulis lakukan sejauh ini, terkait manajemen *riayah* Masjid Kapal Safinatunnajah untuk memberikan kenyamanan beribadah jamaah setidaknya ada beberapa catatan berupa saran dari penulis pribadi untuk kemajuan Masjid Kapal Safinatunnajah kedepannya, saran tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Masjid Kapal Safinatun Najah sebaiknya menambah pengurus untuk menambah pengurus untuk menjaga keamanan masjid sehingga tidak melibatkan warga sekitar lagi untuk ikut serta dalam penjagaan keamanan.
2. Pengurus dan masyarakat sekitar sebaiknya harus bisa menjaga keasrian sekitar masjid agar tetap lestari, bersih, dan nyaman supaya para jamaah bisa merasakan kenyamanan beribadah di masjid dan juga para pengunjung menjadi betah dan dapat memberi kenangan citra positif bagi pengunjung.
3. Hasil dari penelitian ini sekiranya dapat dijadikan acuan atau pandangan bagi peneliti lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan selanjutnya.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan limpahan rahmat serta hidayah-Nya dalam kehidupan ini, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Manajemen Riayah Untuk Memberikan Kenyamanan Beribadah Jama’ah Masjid Kapal Safinatunnajah Semarang”. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dalam penulisannya dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Berdasarkan hal tersebut, dengan kerendahan hati pembaca, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dan kompleks dari semua pihak guna perbaikan tulisan untuk mencapai mpenulisan skripsi. yang maksimal. Akhirnya penulis mohon maaf atas segala kekurangan, semoga Allah SWT. meridhoi hasil penelitian skripsi ini sehingga membawa manfaat bagi para pembaca pada umumnya dalam memperluas ilmu pengetahuan teknologi dan sains. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Fanani. 2009 “*Arsitektur Masjid*”. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka
- Anggito, Albi. Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anggreni, Alfitha. 2017. “*Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba*” (Skripsi tidak dipublikasikan). Makassar: UIN Alauddin.
- Auliyah, Robiatul. 2014. *Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan*. Jurnal Studi Manajemen, Vol. 8 No.1
- Ayub, Moh. E 2007. *Manajemen Masjid*. Depok: GEMAINSANI.
- Batlajery, Samuel. 2016. “*Penerapan Fungsifungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke*”. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1999/2000
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera
- Fichamdani, Rizky, Studi Kualitas Akustik Ruang Pada Masjid Raya Tarakan Kalimantan Timur, Tugas Akhir: ITS, 2011, hal. 50.
- Hardiman, Gagoek, Kenyamanan dan Keamanan Bangunan di Tinjau Dari Kondisi Tapak, Bahan, dan Utilitas., Jurnal Desain & Konstruksi, vol. 5, No. 1, 2006, hal. 49.
- Hasnah, Nurseri. Wijaya. 2020. *Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid-19*.

Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah Vol.3 No. 1

Herujito, M. Yayat. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo

Ismail, Asep Usman. Castrawijaya, Cecep. 2010. *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa.

Jaya,

Eko Indra. *Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tenggamus*

M. Manullang. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Maulana, Muhammad Azka. 2020., "Manajemen Masjid Persis Al-Istiqomah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Muncangela Kab. Kuningan, Jawa Barat" (Jurnal tidak dipublikasikan), Cirebon: Universitas Muhammadiyah Cirebon

Nurhayati, dkk. 2018. "Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah" Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. Tadbin Jurnal Manajemen Dakwah. Vol. 3, No.

Nora Usrina, *Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh*

R. Supomo. 2019. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Yrama Widya

Rachman, Fathor. 2015. "Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits" Jurnal Studi Keislaman.

Rilatupa, James, Aspek Kenyamanan Termal Pada Pengkondisian Ruang Dalam, Jurnal Sains dan Teknologi, vol. 18, No. 3, 2008, hal. 193

Situmotang, Syafizal Helmi. 2010. *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press

Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabeta

- Sukmadi.2017. *Dasar-Dasar Manajemen; Edisi Kepemimpinan Lintas Agama*. Bandung: Humaniora Utama Press
- Sulastri Lilis.2012. *Manajemen Sebuah Pengantar, Sejarah, Teori, Tokoh, dan Praktik*. Bandung: La Goods Publishing.
- Suryana.2010. *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: UPB
- Suryorini, Ariana. 2019. Pemberdayaan Masjid Sebagai Fungsi Sosial dan Ekonomi bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama. Jurnal UIN Walisongo.
- Susanto, Dedy. 2015. *Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk, Kota Semarang*. Dimas Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan. Vol. 15 No. 1
- Sutarmadi, Ahmad.2012.*Manajemen Masjid Kontemporer*.Jakarta: Media Bangsa
- Suwandi, Basromidan.2008.*Memahami Penelitian Kualitatif*.Jakarta: Rimeka Cipta
- Syafri, Sofyan. 1993. *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: PT Dana Bhakil Wakaf
- Syahidin,2003.*Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*.Bandung: Alfabeta
- Tisnawati, Ernie.2008.*Pengantran Manajemen*. Jakarta: Kencana
- Wijayanto, Dian.2012.*Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Yani, Ahmad & Ismail, Achamd Satori.2000.*Menuju Masjid Ideal*.(Jakarta: LP2SI Haramaen.

DRAF WAWANCARA

A. Wawancara Bapak Muhammad selaku pengelola Masjid Kapal Safinatunnajah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang?

Jawab: Sejarah berdirinya Masjid Safinatun Najah ini adalah dari ide sebuah keluarga muslim berketurunan Arab yang juga menjadi donatur utama pada awal pembangunan, mereka mencetuskan keinginannya untuk membangun masjid yang berbentuk kapal. Pembangunan masjid ini dimulai sekitar awal tahun 2015. Dalam pengerjaannya, pembangunan masjid kapal itu mempekerjakan sekitar 40 warga lokal. Bentuk dek kapal besar yang menyerupai kayu pun seluruhnya beton yang digarap apik oleh warga, sehingga mirip sebuah dek kapal berukuran raksasa.

2. Bagaimana struktur organisasi Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang?

Jawab: Terlampir pada SOP Masjid Kapal Safinatun Najah

3. Apa saja visi misi dan motto dari Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang?

Jawab: Terlampir pada SOP Masjid Kapal Safinatun Najah

4. Apa saja yang dilakukan pengurus dalam pemeliharaan fasilitas di Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang?

Jawab: pemeliharaan perantara dan fasilitas meliputi: perawatan tikar shalat, perawatan alat elektronik, *sound system*, perawatan lemari perpustakaan, perawatan fasilitas rak sepatu, serta perawatan papan pengumuman atau informasi, dan fasilitas masjid lainnya. Untuk proses ini melibatkan personil pihak kebersihan yang bekerja menggunakan sistem roling sehingga keseluruhannya sudah terjadwal dengan baik. Area parkir kendaraan untuk Masjid Safiatun Najah ini dalam proses menjaganya melalui pemeliharaan yang baik salah satunya dengan cara pembersihan sampah diarea parkir. Proses ini dijaga dengan melalui kebersihan diarea sekitarnya, kemudian dilanjutkan dengan proses lingkungan. Untuk proses pemeliharaan juga

dimulai dengan cara ketertiban parkir yang gratis dan tertata rapi sehingga pihak pengunjung merasa senang dan menjadikan masjid sebagai tempat yang menyenangkan untuk melakukan peribadahan dan lingkungan.

5. Fasilitas apa saja yang ada di Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang?

Jawab: Masjid Safinatunnajah (Masjid Kapal) memiliki empat lantai dengan fungsi yang berbeda pada lantai pertama, difungsikan sebagai ruang pertemuan, tempat wudhu, dan toilet. Disini terlihat pengunjung sekedar berbaring, bersandar untuk beristirahat, hingga becengkrama antara satu dengan yang lainnya sembari menikmati udara yang masuk dari lubang jendela. Pada lantai pertama ini difungsikan sebagai ruang pertemuan, yang mana pada ruangan ini biasanya digunakan untuk kegiatan-kegiatan seperti kegiatan majelis taklim, tempat berkumpulnya para wisatawan dan kegiatan yang lainnya. Lantai kedua difungsikan sebagai area untuk beribadah seperti berdoa, sholat, hingga pengajian. Sedangkan lantai tiga, sering digunakan sebagai tempat belajar mengajar baik dari kalangan mahasiswa, masyarakat, hingga pondok pesantren. Pada lantai empat, area tersebut sering dimanfaatkan pengunjung untuk menikmati disekitar masjid. Disana, pengunjung akan ditemani semilir angin dan pemandangan yang memanjakan mata.

6. Mengapa masjid tersebut dinamakan Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang?

Jawab: Terinspirasi dari sebuah masjid di kota Islamabad Pakistan, namun diterapkan pada masjid ini dengan gaya lokal. Sesuai dengan namanya yaitu Safinatun Najah (kapal penyelamat) namun yang lebih terkenal dengan sebutan “Masjid Kapal” karena bentuknya yang menyerupai kapal, pendiri masjid ingin mengingatkan umat Islam tentang kisah Nabi Nuh saat diperintahkan Allah untuk menyelamatkan kaumnya dari bencana banjir.

7. Apakah ada fungsi lain dari keberadaan Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang?

Jawab: Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, Masjid Kapal ini berfungsi sebagai tempat wisata.

8. Apa saja fasilitas-fasilitas yang dapat dinikmati para jamaah jika berkunjung di Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang?

Jawab: fasilitas yang dapat dinikmati seperti di lantai empat yaitu sebagai tempat untuk menikmati pemandangan alam sekitar dan menikmati angin jika berada di lantai empat, adapula gazebo yang dapat dinikmati para pengunjung untuk bersantai ataupun beristirahat.

9. Apakah dibutuhkan dana yang cukup besar untuk pemeliharaan di Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang?

Jawab: Iya, dibutuhkan dana yang lumayan besar. Apakah ada kegiatan keamanan dimalam hari, ada petugas khusus keamanan?

Jawab: Ada, kegiatan keamanan juga dilakukan dimalam hari.

10. Apa saja faktor penghambat dalam pemeliharaan kebersihan Masjid Kapal Safinatunnaja Semarang?

Jawab: Kerusakan fasilitas masjid yang tidak ditangani dengan cepat, dana yang kurang terpenuhi, Pemeliharaan halaman dan lingkungan yang kurang menggunakan Standar Oprasional kebersihan, dan Pemeliharaan peralatan dan fasilitas yang belum terjaga.

B. Wawancara bersama Bapak Sultan selaku pengurus bidang riayah

1. Bagaimana proses perencanaan manajemen Masjid Kapal Safinatun Najah?

Jawab: Proses perencanaan manajemen Masjid Safinatun Najah memang terdapat banyak orang yang berperan didalamnya sehingga keseluruhanya dapat berbagi tugas dan menjalankan fungsi dengan baik dan benar. Salah satunya sebagai contoh ketika ada bentuk kegiatan besar di Masjid Safiattun Najah maka untuk pengurus pusat mengkoordinir pengurus Masjid dengan menerahkan bantuan sertiap devisi sehingga ketertiban dan kenyamanan para jamaah juga dapat dirasakan

2. Bagaimana struktur organisasi terkait riayah di Masjid Kapal Safinatun Najah?

Jawab: (Terlampir pada SOP Masjid Kapal Safinatun Najah) untuk ststruktur organisasi dalam masjid ini sangat tersistem dengan baik, bahkan dari masing-masing personil sudah fungsi dan tanggung jawabnya tinggal mereka melaksanakan dengan unsur periodeik yang telah disepakati bersama. Pembagian tugas telah disesuaikan pada area di Masjid Safiatun Najah sudah kami sediakan bentuk arena khusus jamaah putra dan putri beserta dengan para petugasnya. Hal ini tentu dilakukan dengan proses *briefing* bersama para anggota dahulu agar tugasnya dapat berjalan maksimal.

3. Bagaimana proses pengawasan yang dilakukan di Masjid Kapal Safinatun Najah?

Jawab: Untuk proses pengawasan ini tentu melibatkan pimpinan pusat dan dibantu dengan pimpinan masjid, umumnya masing-masing pemimpin tersebut selalu memberikan saran dan motivasi terhadap para anggota yang akan melakukan pekerjaan, motivasi utama yang harus diterapkan adalah bekerja untuk mencari pahala dan berkah agar kedepannya dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan yang akan dia peroleh untuk kedepannya.

4. Bagaimana cara memaksimalkan kinerja agar jamaah merasa diberikan kenyamanan?

Jawab: (pengurus Majid), tentu ingin melakukan yang terbaik dengan pihak para jamaah agar kondisi dan suasana lingkungan masjid tetap terjaga, yang dapat merasakan manfaatnya tentu dalam konteks ini sangat banyak, namun ada hal yang perlu digaris bawahi. Proses manajemen riayah dapat terlaksana juga harus dibantu dengan seluriuh pihak anggota yang ada sehingga dapat maksimal

5. Bagaimana proses kinerja keamanan dan ketertiban di Masjid Kapal Safinatun Najah agar memberikan kenyamanan bagi jamaah?

Jawab: Keamanan dan ketertiban menjadi pendukung penting dimana para jamaah dapat merasakan bentuk kenyamanan, performa kinerja selalu kita nilai, jika anggota dinilai kurang bagus, maka pihak pengurus masjid akan memberikan bentuk motivasi dan saran bersifat membangun, tentu hal tersebut dilakukan atas dasar izin dari pimpinan pusat untuk menegur serta mengevaluasi setiap anggota devisa tersebut

6. Langkah apa yang diterapkan oleh pihak pengurus masjid dalam menjaga bentuk kenyamanan para jamaah

Jawab: Yang dilakukan oleh pengurus memiliki dua tahapan dalam menjaga yang dikelola oleh pimpinan pusat dan pengurus Masjid, dua pimpinan saling berkolaborasi agar menciptakan suasana nyaman bagi para jamaah

C. wawancara bersama Bapak Marzuqi selaku ketua bidang riayah

1. Bagaimana cara menyeimbangkan dana dengan proses manajemen riayah?

Jawab: Proses agar dapat berjalan seimbang maka diperlukan dana yang cukup untuk segala hal yang berkaitan dengan proses manajemen riayah. Kenyamanan para jamaah menjadi faktor utama mengapa setiap hari harus dilakukan proses kebersihan, masalah dana tentu menjadi hal yang sakral yang tidak harus semua orang tahu, intinya pada proses unsur ini jelas diperlukan tetapi dana asalnya bersumber dari pimpinan pusat, sumbangan dan para jamaah

2. Proses manajemen riayah yang dilakukan oleh pengurus Masjid Kapal Safinatun Najah menggunakan sistem apa?

Jawab: Proses manajemen Riayah tentu perlu berbagai atribut yang dapat dikategorikan kedalam beberapa contoh seperti atribut hiasan masjid, atribut perlengkapan masjid, bahkan atribut kebersihan masjid semua itu merupakan salah satu bentuk mengapa harus ada barang agar memberikan bentuk nyaman bagi pihak para jamaah

3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan manajemen riayah dalam bidang material

Jawab: manajemen riayah dalam bidang material yaitu manajemen dalam

suatu pemeliharaan barang-barang berupa fasilitas-fasilitas yang ada pada Masjid Kapal yang mana fasilitas-fasilitas yang ada harus dirawat dengan baik.

4. Tujuan apakah terbentuknya masjid pertama kali? Dan segmentasi apa yang di targetkan oleh pihak pengurus?

Jawab: Tujuan awal terbentuknya masjid ini yang paling utamanya sebagai pusat empat untuk beribadah umat Islam khususnya didaerah Kota Semarang dan sekitarnya. Namun karena bangunan yang unik ini menjadi daya tarik tersendiri masjid ini sering dijadikan sebagai pusat objek wisata religi, biasanya pengunjung sering mengabadikan diri di halaman luar masjid agar terlihat keseluruhan dari model masjid yang seperti kapal Nabi Nuh tersebut

D. Wawancara bersama jamaah yang berada di Masjid Kapal Safinatunnajah

1. Bagaimana kesan bapak atau ibu ketika mengunjungi Masjid Kapal Safinatunnajah?

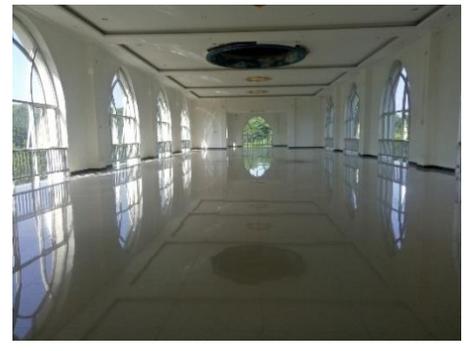
Jawab: Kata jamaah yang datang ke Masjid Kapal tersebut mengingatkan pada kisah Nabi Nuh AS. Konon sang Nabi membangun sebuah kapal raksasa atas perintah Allah, untuk menyelamatkan umatnya dari banjir bandang.

2. Apakah bapak atau ibu merasakan kenyamanan beribadah ketika melaksanakan peribadatan di Masjid Kapal Safinatunnajah?

Jawab: Menurut saya mengunjungi tempat ini dengan kondisi yang serba bersih dan harum memberikan ketenangan dalam beribadah. Jujur saya adalah jamaah yang sering melakukan proses ibadah di Masjid ini selain karena saya merasakan bentuk kenyamanan dan ketentraman hati saya juga bisa melihat pesona bangunan megah masjid, petugas disini juga sangat ramah, terdapat pula beberapa mahasiswa yang biasanya memalkukan proses study banding untuk melihat bentuk wisata religi ini

LAMPIRAN







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Indra Arif Wibowo
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 19 Desember 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Vila Gading Harapan Blok C2 No. 9
No. Hp : 085747994238
Email : windraarif74@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SDN Bahagia 03 Bekasi
2. MTS At-Takwa Pusat Putra
3. MA At-Takwa Pusat Putra
4. S1 Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang 2018-Sekarang

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.